

**PENGARUH PROGRAM JAMINAN SOSIAL
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Pada Penerima Program Kartu Prakerja di Kabupaten
Banyumas Tahun 2020)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN PROF. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
Risni Sinaga
Nim. 1717201207

**PROGRAM STUDI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Risni Sinaga

NIM : 1717201207

Jenjang : S-1

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “PENGARUH PROGRAM JAMINAN SOSIAL TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19 (**Studi Kasus Pada Penerima Program Kartu Prakerja di Kabupaten Banyumas Tahun 2020**) ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Risni Sinaga
1717201207



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsalzu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH PROGRAM JAMINAN SOSIAL
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Pada Penerima Program Kartu Prakerja
di Kabupaten Banyumas Tahun 2020)

Yang disusun oleh Saudara **Risni Sinaga** NIM 1717201207 Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **02 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Shofiyulloh, M. H. I
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Purwokerto, 10 Februari 2022

Melampai/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Risni Sinaga, NIM: 1717201207 yang berjudul:

**PENGARUH PROGRAM JAMINAN SOSIAL TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS
PADA PENERIMA KARTU PRAKERJA DI KABUPATEN
BANYUMAS TAHUN 2020)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Januari 2022

Pembimbing,



Dr. Atabik, M.Ag
NIP. 196512051993031004

MOTTO

“Jadilah manusia yang kakinya di bumi, Tapi punya mimpi setinggi langit”

Drs. K.H. Atabik Yusuf Zuhdi

"Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu."

Quraish Shihab



**PENGARUH PROGRAM JAMINAN SOSIAL
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Pada Penerima Program Kartu Prakerja di Kabupaten
Banyumas Tahun 2020)**

Oleh:

Risni Sinaga

NIM. 1717201207

E-mail: 087767445262.rs@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri**

ABSTRAK

Beberapa dampak yang dihasilkan dari adanya *Coronavirus* (Covid-19) ini antara lain adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) yang menyebabkan adanya pengangguran, sehingga pemerintah mengeluarkan beberapa program jaminan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mereka mampu menghasilkan nilai tambah tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh program jaminan sosial terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode kuesioner yang disebar pada masyarakat penerima Kartu Prakerja Tahun 2020 di Kabupaten Banyumas. Jumlah sampel yang datanya berhasil diolah yaitu sebanyak 97 responden. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program jaminan sosial berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata kunci : Program Jaminan Sosial, Pemberdayaan ekonomi, Kartu Prakerja.

**THE INFLUENCE OF SOCIAL SECURITY PROGRAM
ON COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT
DURING THE PANDEMIC OF COVID-19**
*(Study Case based on the recipient's participants of the Pre-Employment Card
Program (Kartu Prakerja) in Banyumas Regency on 2020)*

By:
Risni Sinaga
NIM. 1717201207
E-mail: 087767445262.rs@gmail.com

*Islamic Economics Department
Economics and Islamic Business Faculty
State Islamic University PROF. K.H Saifuddin Zuhri*

ABSTRACT

Some of the impacts resulting from the Coronavirus (Covid-19) pandemic, among others, are: the "laid off" (PHK) which causes unemployment, hence the government has issued several social security programs with aim to increase the community empowerment. The Empowerment is directed to gain the community's economic productively, so that they are able to generate high added value and greater income.

This research aims to examine the influence of social security programs on community economic empowerment.

The data were collected using the questionnaire method for this research and distributed to the community who received the 2020 Pre-Employment Card in the Regency Banyumas. The number of samples which were 97 respondents had successfully to processed. The Method of sampling in this study is using the Simple Random Sampling method. The data analysis technique used the simple linear regression analysis.

The results of this study is evincing the influence of the social security program for the economic empowerment of the community.

Keywords: *Social Security Program, Economic Empowerment, Prakerja Card.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)

ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

Ta' Marbūḥahdi akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Biladiikutidengankatasandang“*al*”sertabacaankeduaituterpisah,makaditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū Furūd'

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَنَنْشُكْرَتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyās

b. bBila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya.

السَّمَاء	Ditulis	Al-Samā'
الشَّمْس	Ditulis	Al-Syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذُو الْفُرُوضِ	Ditulis	zawī al-furūd'
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah penyusun panjatkan atas limpahan rahmat, hidayah, dan ridho dari Allah SWT, sehingga penyusun dapat menyusun skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Program Jaminan Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pasa Penerima Program Kartu Prakerja Di Kabupaten Banyumas Tahun 2020). Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag, Selaku Rektor UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, Selalu Ketua jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Bapak Dr. Atabik, M.Ag., sebagai dosen pembimbing, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al- Qur'an Al Amin Pabuaran, KH. Muhammad Mukti, dan Nyai Hj. Permata Ulfah. Terima kasih atas semua ilmu dan pelajaran hidup yang telah diberikan. Serta terima kasih atas segala doa dan bimbingannya.
8. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Jarmen Sinaga dan Ibu Rosmawar Nasution terimakasih atas motivasi dan bimbingan, doa dan dukungannya serta

terimakasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

9. Saudara kandungku Abang Sahrin Sinaga, Kakak Lilyani Sinaga, Kakak Ririn Sinaga, terimakasih atas motivasi dan bimbingan, doa dan dukungannya serta terimakasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini dan Adik Mahesa Jenar Sinaga, semoga menjadi motivasi untukmu dalam meraih gelar sarjana.
10. Teman berjuang Reni Astria Ningrum, terima kasih atas semua doa dan dukungannya.
11. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syari'ah E angkatan tahun 2017. Semoga tercapai semua cita-cita kalian dan semangat dalam menggapai kesuksesan.
12. Teman-Teman Pondok Pesantren Al- Qur'an Al Amin Purwanegara angkatan 2017 yang saya cintai dan banggakan.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penyusun menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti sendiri khususnya.

Purwokerto, 02 Februari 2021

Penyusun



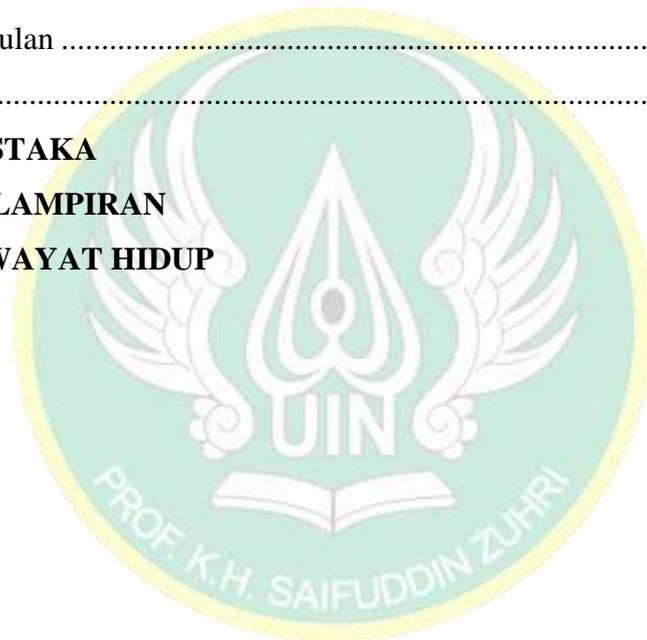
Risni Sinaga
NIM. 1717201207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Program Jaminan Sosial	16
a. Pengertian Jaminan Sosial	16
b. Pengertian Bantuan Sosial	17
c. Program Kementrian Sosial.....	18
d. Jenis-jenis Program Bantuan Sosial Dari Pemerintah	19
2. Dampak Pandemi Covid-19.....	28
a. Dampak covid-19 terhadap kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia.....	29
b. Kebijakan Pemerintah Terkait Pandemi Covid-19	30

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	31
B. Landasan Teologis	36
1. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Islam	36
2. Pemberdayaan Masyarakat.....	37
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	40
C. Kajian Pustaka.....	41
D. Kerangka Pemikiran.....	45
E. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
1. Populasi Penelitian	50
2. Sampel Penelitian	50
D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran	51
1. Sumber Data	51
2. Variabel Penelitian	52
3. Skala Pengukuran	54
E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	54
1. Metode Pengumpulan Data	54
2. Instrumen Penelitian.....	56
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	57
1. Uji Validitas.....	57
2. Uji Reliabilitas.....	58
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	58
1. Teknik Pengolahan	58
2. Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
B. Karakteristik Responden	63
1. Responden berdasarkan Umur	63

2. Responden berdasarkan Jenis Kelamin	64
3. Responden berdasarkan Pendidikan	64
4. Responden berdasarkan Perkawinan	65
5. Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan	65
C. Analisis Hasil Penelitian	66
1. Uji Keabsahan Data	66
2. Uji Asumsi Klasik	68
3. Analisis Data.....	70
D. Pembahasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kajian Pustaka
Tabel 2	: Operasional Variabel
Tabel 3	: Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Tabel 4	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 5	: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
Tabel 6	: Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan
Tabel 7	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan
Tabel 8	: Validitas Variabel Program Janinan Sosial (X)
Tabel 9	: Validitas Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)
Tabel 10	: Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 11	: Hasil Uji Normalitas
Tabel 12	: Hasil Uji Heterokedastisitas
Tabel 13	: Tabel Analisis Model Summary Persamaan
Tabel 14	: Hasil Uji Analisis Regresi



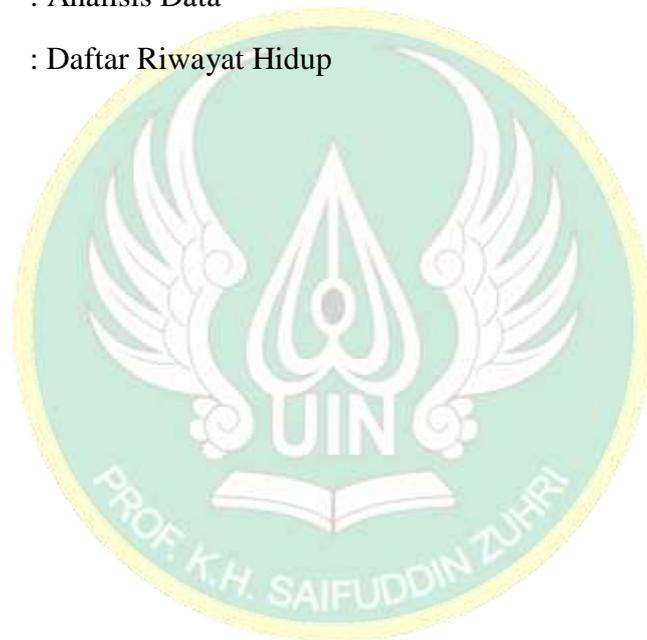
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Grafik Data Pengangguran di Indonesia 2015-2019
Gambar 2 : Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Banyumas
Gambar 3 : Kerangka Berfikir
Gambar 4 : Hipotesis Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
Lampiran 2 : Kuesuioner Penelitian
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 5 : Data Hasil Penelitian
Lampiran 6 : Analisis Data
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah Covid-19, yang awalnya muncul secara lokal di Wuhan, China. Data global per 2 Juni 2020 menunjukkan ada 6.140.934 orang dari 216 negara di dunia terkonfirmasi wabah Covid-19 dan 373.548 orang diantaranya meninggal dunia. Sedangkan untuk data Indonesia menunjukkan ada 27.549 orang yang tersebar di 34 provinsi positif Covid-19 dan 1.663 orang diantaranya meninggal dunia (Muhyidi, 2020: 241). Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi kesehatan Dunia (WHO) resmi mengumumkan bahwa wabah *Coronavirus* sebagai pandemi global. *Coronavirus* (Covid-19) tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia tapi juga memiliki dampak bagi pertumbuhan ekonomi yang berupa menurunnya tingkat perekonomian dunia terkhusus Indonesia (Indayani dan Hartono, 2020: 203).

Pada awal 2020 dunia masih belum menduga bahwa kemunculan SARS-CoV- 2 penyebab Covid-19 akan berdampak masif. Kasus di Indonesia pun belum terlihat. Hingga akhirnya per Maret 2020 mengikuti arahan WHO pemerintah mulai melakukan antisipasi dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Seiring dengan perkembangan tersebut, dampak pada perekonomian mulai terasa (Lestari dan Wardhana, 2021:3). Beberapa dampak yang dihasilkan dari adanya Virus Corona ini antara lain, angka impor Indonesia merosot sebesar 3,7% *year to date* (ytd) dalam rentang waktu Januari sampai Maret 2020. Ada sekitar 12.703 lebih penerbangan di 15 bandara dibatalkan. Pembatalan tersebut selama Januari sampai Februari. Rincian penerbangan yaitu 11.680 penerbangan domestik dan 1.023 penerbangan internasional. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan turun sebesar 2.3% bahkan dapat menembus angka -0,4% sebagai akibat dari adanya *Coronavirus* (Indayani dan Hartono, 2020: 202).

Perkembangan krisis kesehatan yang berdampak pada ekonomi dunia ini praktis membuat seluruh negara di dunia harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah Covid-19. Tahun 2020 terjadi pelambatan, resesi, dan bahkan depresi ekonomi. Pembangunan di setiap negara dipastikan terganggu. Masing-masing negara merevisi APBN-nya dan menyediakan alokasi dana yang besar untuk mengatasi wabah corona ini. Mengingat bahwa penyakit yang datang melalui virus corona cukup mematikan (rata-rata sekitar 3-5% kematian dari korban yang telah terpapar virus), lalu obat paten belum ditemukan, maka hanya solusi pencegahan yang menjadi jalan terbaik untuk diupayakan agar masing-masing negara dapat melindungi setiap nyawa warganya. Salah satu contohnya adalah berbagai negara melakukan kebijakan *lockdown* (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai karantina wilayah) untuk membatasi penyebaran virus ini secara total. Namun, mengubah perilaku sosial masyarakat bukanlah pekerjaan mudah. Berbagai negara dengan segala keterbatasan mengalami kendala yang tidak sederhana, bahkan di negara-negara maju di Eropa dan Amerika Serikat sangat kewalahan.

Pemerintah Indonesia juga mengambil langkah-langkah strategis untuk menjaga aspek kesehatan dan ekonomi. Untuk itu pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan untuk mengatasi pandemi global ini. Kebijakan yang diterapkan salah satunya yaitu dengan penerapan *social distancing*. *Social distancing* dilakukan sebagai upaya mengurangi kontak jarak dekat dengan banyak orang atau yang dapat dikenal juga dengan istilah *physical distancing*. Kedua kebijakan ini digunakan untuk mengatasi tekanan dari angka beban pada layanan kesehatan. Kebijakan tersebut dilakukan dengan menjalankan aktivitas sehari-hari masyarakat. Indonesia di rumah. Mulai dari belajar, bekerja, dan kegiatan keagamaan di rumah. Setiap hari angka kasus Covid-19 di Indonesia bertambah. Bertambahnya kasus tersebut

menyebabkan pemerintah meberlakukan kebijakan baru, yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Hal tersebut sesuai dengan hadis, dimana Nabi Muhammad SAW juga pernah memperingatkan umatnya untuk tidak dekat dengan wilayah yang sedang terkena wabah, dan sebaliknya jika berada di dalam tempat yang terkena wabah dilarang untuk keluar. Seperti diriwayatkan dalam hadis berikut ini:

تَدْخُلُوهَا، فَلَا بِأَرْضٍ بِالطَّاعُونَ سَمِعْتُمْ إِذَا امْنَهَتْخُرُجُوا فَلَا بِهَا وَأَنْتُمْ بِأَرْضٍ
وَقَعَ ذَاوِإِ

Artinya:

"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari)

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan per wilayah, baik provinsi atau kabupaten/kota didasarkan pada tingkat keparahan wabah yang penilaiannya ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan. Aturan pelaksanaan PSBB tersebut diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu aturan mengenai PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Peraturan tersebut dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 (Covid-19). Peraturan tersebut juga sesuai dengan syariat Islam, mengenai wabah atau penyakit menular. Salah satunya disebutkan dalam hadist, Nabi SAW memerintahkan agar menghindar dari penyakit atau wabah, Hadist tersebut berbunyi:

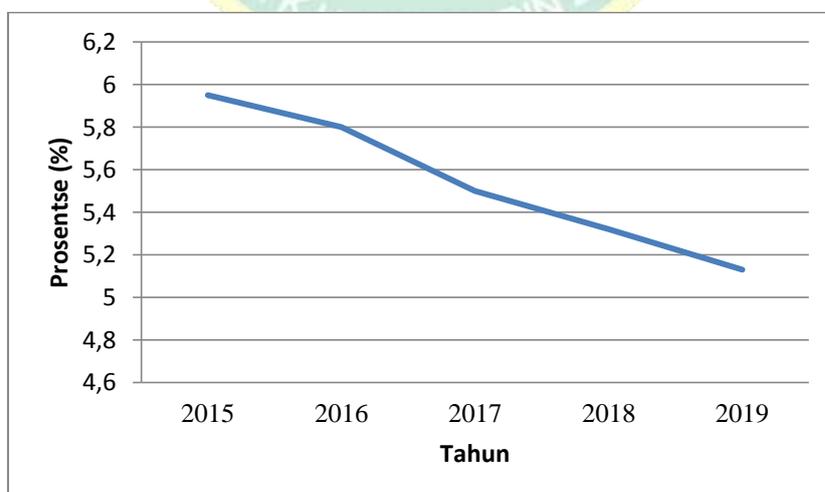
فَرِّ مِنَ الْمَجْدُومِ كَمَا تَفِرُّ مِنَ الْأَسَدِ

Artinya:

Hindarilah orang yang berpenyakit kusta seperti kamu menghindar dari seekor singa (HR. Al-Bukhari)

Hadis diatas menganjurkan agar kita menghindar dalam artian membatasi interaksi dengan orang yang memiliki penyakit menular, dimana hal tersebut sebagai upaya untuk melindungi diri kita sendiri dan agar penyakit tersebut tidak menjadi wabah yang lebih besar. Dalam hal ini salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus covid-19 terdapat pada pasal dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020 yang mengatur mengenai pekerjaan apa saja yang masih boleh dan tidak boleh beroperasi di tengah pandemi covid-19, beberapa sektor menerapkan sistem bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH). Hal ini tentu berdampak pada sektor formal dan informal lapangan pekerjaan. Banyak perusahaan gulung tikar akibat dari imbas covid-19, sehingga membuat perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang berimbas pada semakin tingginya tingkat pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan data dari *Census and Economic Information Center* (CEIC) tingkat pengangguran di Indonesia sudah mulai rendah. Per Agustus 2019, tingkat pengangguran di Indonesia tercatat sebesar 5,18%. Secara tren, tingkat pengangguran Indonesia berada dalam tren penurunan pasca pada tahun 2015 menembus level 6% untuk pertama kalinya sejak tahun 2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Data Pengangguran di Indonesia dari tahun 2015-2019
Sumber: CEIC, 2019.

Berdasarkan gambar 1 diatas, diketahui pada 2015 pengangguran di Indonesia mendekati 6% dari jumlah total seluruh penduduk Indonesia, kemudian pada tahun 2019, turun ke angka 5,18%, sehingga dapat disimpulkan dalam kurun waktu 5 tahun, tingkat pengangguran turun sebesar 0,82%. (CEIC, 2019) Namun berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia yang didapat setelah perbaharuan data, dilaporkan tingkat pengangguran di Indonesia per Agustus tahun 2020 menembus angka 7,07%. Dimana kelonjakan ini di duga kuat disebabkan dari banyaknya perusahaan yang melakukan PHK dan UMKM yang gulung tikar imbas dari PSBB yang berlaku di Indonesia (BPS, 2020).

Salah satu Kabupaten yang berimbas cukup tinggi dan menyumbang angka pengangguran adalah Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas sendiri dikenal sebagai salah satu kabupaten yang memiliki tenaga kerja produktif. Jika dilihat pada data pengangguran di Kabupaten Banyumas, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2019 pengangguran di Kabupaten Banyumas menurun, namun mengalami kenaikan kembali di tahun 2020. Hal ini dapat dilihat dari data dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Banyumas (%) Tahun 2012-2019
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan pada gambar 2 tersebut diatas, terlihat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2015 sebesar 6,37 %, tahun 2017 sebesar

4,62 %, tahun 2018 sebesar 4,19 %, dan tahun 2019 sebesar 4,21 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2019 angka TPT di Kabupaten Banyumas cenderung menurun cukup signifikan, yaitu tahun 2015 angka TPT mencapai 6,37%, dan di tahun 2019 turun ke angka 4,21%. Namun menurut data dari BPS Kab. Banyumas di tahun 2020 angka TPT kembali menyentuh angka 6% bahkan lebih dari 7%. Hal tersebut diduga kuat sebagai akibat dari PSBB dan WFH yang berlaku selama pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak perusahaan yang merumahkan hingga melaksanakan pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan (Fornano dan Wolf, 2020: 3). Di Banyumas sendiri banyak perusahaan swasta yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan UMKM yang gulung tikar.

Salah satu arahan Presiden untuk mengatasi tingginya lonjakan angka pengangguran yaitu dengan menyediakan Program Bantuan Sosial kepada masyarakat, salah satunya melalui Kartu Prakerja. Kartu Prakerja ini dikhususkan bagi pekerja terdampak covid-19. Program Kartu Prakerja sebenarnya sudah ada sebelum pandemi covid-19 menjangkiti Indonesia, karena Program Kartu Prakerja merupakan janji kampanye Presiden Jokowi sejak tahun 2019. Sedangkan dimasa pandemi covid-19, program Kartu Prakerja menjadi salah satu penawar untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Program sejenis Kartu Prakerja ini sudah dilakukan oleh beberapa negara, dan kemudian berhasil mengurangi angka kemiskinan akibat tingginya pengangguran. Hasil penelitian di *International Labour Organization* (ILO), yaitu sebuah organisasi yang menampung isu buruh internasional di bawah PBB, menunjukkan bahwa negara yang memiliki ekonomi yang berkembang lebih membutuhkan program jaminan sosial untuk melindungi pekerja yang kehilangan pekerjaannya (Asenjo dan Pignatti, 2019: 113).

Program Kartu Prakerja menjadi begitu berarti untuk membantu masyarakat kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan kesejahteraan pangan dalam jangka waktu tertentu. Dampak dari Covid-19

dapat dikatakan sedikit teratasi melalui program Kartu Prakerja, walaupun demikian tidak semua masyarakat mampu untuk mendapatkan akses program Kartu Prakerja dikarenakan banyak faktor yang berlaku seperti ketatnya proses seleksi, keterbatasan informasi, kemauan, minat, dan lain sebagainya. Kartu Prakerja muncul sebagai satu program yang memberikan ruang keterbukaan serta potensi untuk memicu perkembangan kreativitas bagi masyarakat kecil melalui sistem pelatihan secara *online* (Predianto dan Khoirurrosyidin, 2020: 117).

Di dalam program Kartu Prakerja, masyarakat juga disuguhkan dengan akses luas untuk meningkatkan kompetensi diri dalam bidang tertentu. Selain itu, berbagai *platform* digital juga menyertai proses dan pelayanan Prakerja seperti Tokopedia, Bukalapak, Skill Academy, Kemnaker, Pintaria, Pijar, Sekolah.mu, dan MauBelajarApa (Wijayanti & Humardhiana, 2020: 32).

Program Kartu Prakerja sangat relevan dengan teori dari Olaniyi (2020) yang menyatakan bahwa ketika keadaan ekonomi masyarakat menurun secara drastis, maka pemerintah pihak yang paling bertanggungjawab secara penuh untuk mengambil langkah strategis guna mengatasi kesulitan ekonomi yang menjangkit masyarakat. Keadaan ekonomi masyarakat merupakan acuan utama yang menjadi beban dan tanggungjawab pemerintah sebagai pihak berwenang, apalagi ketika keadaan darurat atau terjadi hambatan sewaktu-waktu (Kurniawansyah, *et al.*, 2020: 1).

Program Kartu Prakerja secara konstitusi ini merupakan wujud pengimplementasian dari pasal 27 Ayat (2) UUD NRI tahun 1945 yang berbunyi:

"Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan."

Jika dicermati, ada dua frasa inti di pasal tersebut, yakni; berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Bentuk Kartu Prakerja ini sendiri hanya sebatas untuk memberikan penghidupan yang layak. Melalui Program Kartu Prakerja, setiap peserta akan mendapatkan uang senilai 3.550.000 Rupiah, dimana akan mendapatkan insentif sebanyak 600.000 Rupiah per

bulan selama 4 (empat) bulan, insentif survei 50.000 Rupiah per survei (3 kali survei), dan 1.000.000 Rupiah untuk biaya pelatihan yang harus digunakan.

Berdasarkan *study* observasi yang telah dilakukan pada beberapa penerima program Kartu Prakerja di Kabupaten Banyumas, 7 dari 9 orang yang peneliti temui menyampaikan bahwa kebijakan Kartu Prakerja ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan sosial mereka secara menyeluruh. Hal tersebut karena dimasa pandemi seluruh pelatihan yang ditujukan untuk peserta Kartu Prakerja tersedia secara *online*. Selain itu tidak sedikit dari peserta yang mengaku mengikuti program pelatihan hanya untuk mengharapkan insentif yang diberikan setelah menyelesaikan pelatihan dari program tersebut. Sehingga penerima program belum merasakan manfaat yang berarti dalam mensejahterakan kondisi sosial ekonominya melalui program ini. Beberapa permasalahan yang timbul diantaranya karena sebagian besar peserta program Kartu Prakerja merasa tidak tepat untuk mengikuti pelatihan tetapi sangat membutuhkan bansos untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka merasa sangat terdampak oleh pandemi covid-19 sehingga berhak mendapatkan bansos tanpa perlu mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi. Selain itu sebagian peserta tidak memilih pelatihan secara saksama karena tidak mengetahui rencana kariernya, karena pemerintah tidak menyediakan panduan dan asistensi bagi peserta pada situs web program Kartu Prakerja.

Sementara itu pada dasarnya pemerintah sebenarnya mencanangkan Program Kartu Prakerja, hanyalah sebagai stimulus untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara berwirausaha dan diharapkan dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta, yang mana tujuannya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga, besar harapannya melalui Program Kartu Prakerja yang dikeluarkan pemerintah dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi akibat adanya pandemi.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia bekerja juga tidak lepas dari pengawasan Allah SWT.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Melalui surat At Taubah di atas Allah SWT menyeru kepada umat-Nya untuk bekerja dalam rangka memenuhi dan melengkapi kebutuhan duniawinya. Karena sejatinya seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT wajib untuk bekerja, seperti yang termaktub pada Surat At Taubah ayat 105 karena hidup di dunia bukan hanya berorientasi pada kehidupan akhirat kelak. Allah SWT melarang sikap malas dan membuang-buang waktu dengan tidak beramal dan bekerja sebagaimana sesuai dengan kemampuan dirinya. Oleh karena itu, setiap amal dan perbuatan di dunia akan dilihat oleh Allah SWT termasuk dalam bekerja. Adalah sebuah keharusan juga memikirkan kepentingan kehidupan di dunia agar dapat beramal baik dan semata-mata mendapatkan ridho dari Allah SWT. Allah SWT tidak menilai dari hasil pekerjaan akan tetapi dari kesungguhan dalam proses amal dan pekerjaannya.

Selain kartu prakerja, guna mengurangi dampak negatif pandemi covid-19 terhadap perekonomian nasional, pemerintah Indonesia menerapkan beberapa program penguatan perlindungan sosial dan stimulus pemberdayaan ekonomi, di antaranya: Program Keluarga Harapan (PKH), Bansos, Stimulus UMKM Mikro dan Ultra Mikro, serta penurunan tarif listrik. Bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) diperuntukkan bagi penerima manfaat

keluarga miskin, yang anggota keluarganya memiliki: Ibu hamil dan anak usia dini 0-6 tahun Anak yang sedang menempuh pendidikan SD, SMP, atau SMA/ sederajat Lansia usia 70 tahun ke atas dan penyandang disabilitas berat. Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) atau bantuan langsung tunai (BLT) UMKM yaitu bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM, dimana besaran bansos BPUM yang diterima yakni sebesar Rp 1,2 juta per-pelaku usaha mikro. Bantuan penurunan tarif listrik yaitu bagi pelanggan golongan rumah tangga dengan daya 450 VA, akan mendapat Bantuan sosial berupa diskon listrik 50 persen. Sementara, rumah tangga dengan daya 900 VA akan mendapat bantuan sosial diskon listrik sebesar 25 persen. Sebagian besar dari program-program ini merupakan program-program yang telah rutin dilakukan pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat miskin untuk lebih mandiri dan peduli terhadap tingkat kehidupan dan kesejahteraan di masa yang akan datang. Terkait dengan covid-19, pemerintah kemudian meningkatkan jumlah penerima bantuan dari program-program yang telah disebutkan sebelumnya (Pramanik, 2020: 36).

Peneliti memilih penerima manfaat program kartu prakerja sebagai subjek dalam penelitian ini karena sistem bantuan yang diberikan melalui Kartu Prakerja diharapkan mampu menjadi stimulus bagi penerima manfaat kartu prakerja agar berwirausaha sesuai dengan skil yang didapatnya melalui pelatihan yang diberikan selama mengikuti program kartu prakerja. Hal tersebut dikarenakan konten pelatihan yang beragam, kekinian, praktis, dan relevan dengan dunia kerja. Jenis-jenis pelatihan yang disediakan ada yang pendek maupun panjang. Selain itu ada yang berupa webinar maupun *self-paced video*. Pada program kartu prakerja terdapat kebebasan memilih bagi peserta pelatihan. Berbagai pelatihan tersebut dapat dipilih dan dikombinasikan oleh para penerima Kartu Prakerja sesuai minat dan bakat masing-masing.

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pemerintah berupaya untuk memprioritaskan kartu prakerja kepada pekerja yang terkena PHK, pencari

kerja, pengangguran, dan pelaku UMKM. Melalui program Kartu Pra kerja ini pemerintah berharap bisa menjadi salah satu stimulus pemberdayaan ekonomi masyarakat di tengah pandemi. Menurut Permendagri No 7 tahun 2007, pemberdayaan adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mereka mampu menghasilkan nilai tambah tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan menghasilkan nilai tambah setidaknya harus ada perbaikan dalam akses sumber daya, akses teknologi, akses pasar dan akses permintaan.

Namun berdasarkan penelitian lapangan di lingkungan Kabupaten Banyumas, menunjukkan implementasi dari program bantuan sosial pemerintah, terutama aspek penyalurannya, menghadapi beberapa tantangan seperti: (a) pencairan dana kepada penerima manfaat yang tepat; (b) penyaluran nilai dan jumlah bantuan yang tepat; dan (c) durasi program. Adanya pemberdayaan masyarakat yang dilalukan pemerintah, dimana salah satunya melalui Program Kartu Prakerja dan peluang yang ada di dalam diri masing-masing peserta penerima program untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, diharapkan akan dapat berdampak positif. Adanya pemberdayaan dan peluang tersebut diharapkan dapat mengubah pola pikir serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat agar lebih sejahtera.

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar dan tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Menurut As-Shatibi tujuan utama syariat Islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima kemaslahatan, yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta dan kelangsungan keturunan. Kelima masalah tersebut pada dasarnya merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan terhormat. Jika salah satu dari lima kebutuhan ini tidak tercukupi maka manusia tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya. Hal tersebut sesuai dengan

tujuan ekonomi berdasarkan syariah islam yang bertujuan untuk membahamashlahah (kemaslahatan) bagi umat manusia, dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berkaitan dengan kemaslahatan bagi manusia atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri (Ismy, 2019).

Kehadiran program Kartu Prakerja di tengah masa pandemi Covid-19 ini esensi nya adalah berhubungan dengan nasib dan kebutuhan masyarakat kecil terutama yang terkena PHK, kesulitan ekonomi, penghasilan menurun. Secara prinsip, Kartu Prakerja sejatinya adalah menjadi jembatan yang mampu untuk menghubungkan masyarakat dengan berbagai macam pelatihan keterampilan baru. Karena sesuai dengan ciri khas Kartu Prakerja yaitu dengan pelatihan-pelatihan yang difasilitasi oleh program kartu prakerja diharapkan dapat memberikan insentif bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam era disrupsi ini. Adapun pelatihan-pelatihan tersebut tidak hanya meliputi keterampilan digital seperti *data analytics*, pemasaran media sosial, pemrograman tapi juga keterampilan konvensional seperti memasak, menjahit, barista, hingga kewirausahaan (Rafitrandi, 2020).

Pemerintah mengharapkan terciptanya masyarakat yang lebih mampu dan berdaya untuk sekaligus mengurangi ketergantungan berlebih kepada orang lain dengan cara memilih jenis pelatihan dan memastikan kualitas pelatihan yang sesuai. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Program Jaminan Sosial terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Penerima Kartu Prakerja di Kabupaten Banyumas Tahun 2020)”.

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami persoalan yang akan dibahas dalam upaya menghindari kesalah pahaman dan perbedaan persepsi dalam memahami judul skripsi, maka akan diuraikan pengertian yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Program Jaminan Sosial

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak (Pasal 1 Angka 2 UU Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial).

Jaminan sosial merupakan bentuk perlindungan yang disediakan dalam suatu masyarakat untuk masyarakat itu sendiri melalui berbagai upaya dalam menghadapi kesulitan keuangan yang dapat terjadi karena kesakitan, kelahiran, pengangguran, kecacatan, lanjut usia, ataupun kematian (Lombu, 2015).

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang diselenggarakan berdasarkan 3 (tiga) asas, yakni asas kemanusiaan, asas manfaat dan asas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Asas kemanusiaan berkaitan dengan penghargaan terhadap martabat manusia. Asas manfaat merupakan asas yang bersifat operasional menggambarkan pengelolaan yang efektif dan efisien. Asas keadilan merupakan asas yang bersifat ideal. Ketiga asas tersebut dimaksudkan untuk menjamin kelangsungan program dan hak peserta. SJSN merupakan program Negara yang bertujuan memberi kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. SJSN bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya. Melalui program ini, setiap penduduk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan hilang atau berkurangnya pendapatan, karena menderita sakit, mengalami kecelakaan, kehilangan pekerjaan, memasuki usia lanjut, atau pensiun.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk dari pembangunan yang berpusat pada manusia. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan

bentuk pembangunan yang direncanakan, sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan ditujukan agar masyarakat mampu berdaya, memiliki daya saing, menuju kemandirian. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan di era globalisasi, pemberdayaan merupakan bentuk pembangunan yang sangat penting (Hamid, 2018: 57).

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu program untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang bertujuan untuk memotivasi agar masyarakat memiliki kemandirian, kesadaran dan meningkatkan mutu perekonomian masyarakat (Afriyani, 2017).

Kegiatan pemberdayaan bukan sekedar membangun sesuatu, memberikan pelatihan keterampilan, melakukan pendampingan, memberikan sumbangan/ hadiah, atau bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata ditengah-tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat (Anwas, 2019 : 3).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah program jaminan sosial berupa kartu prakerja berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program jaminan sosial berupa kartu prakerja terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat akademis

Manfaat dari segi akademis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu mengenai keberhasilan sebuah program pemerintah, khususnya di Kabupaten Banyumas. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi akademis dalam pengkajian penelitian selanjutnya khususnya penelitian terkait pengaruh program jaminan sosial terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Masyarakat Kabupaten Banyumas

Bagi Masyarakat Kabupaten Banyumas manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan program jaminan sosial, khususnya kartu prakerja dan menggunakannya sebagaimana mestinya.

2) Bagi Pemerintah

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan kepada pemerintah agar lebih memprioritaskan program jaminan sosial yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

3) Bagi Penulis

Manfaat praktis bagi penulis yaitu dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) yang terkait dengan masalah yang diteliti, serta merupakan tugas akhir bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Program Jaminan Sosial

a. Pengertian Jaminan Sosial

Jaminan sosial umumnya diimplementasikan ke dalam berbagai bentuk tunjangan pendapatan secara langsung (*income support*) yang terkait erat dengan kebijakan perpajakan dan pemeliharaan pendapatan. Namun demikian, jaminan sosial kerap meliputi pula berbagai skema peningkatan akses terhadap pelayanan sosial dasar, seperti perawatan kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Jaminan sosial yang berbentuk tunjangan pendapatan dapat disebut *benefits in cash*, sedangkan yang berwujud bantuan barang atau pelayanan sosial sering disebut *benefits in kind* (Lombu, 2015: 5).

Berdasarkan Undang-Undnag, jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak (Pasal 1 Angka 1 UU Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional). Jaminan sosial adalah skema yang melembaga untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak (Pasal 1 Angka 11 UU Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial). Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak (Pasal 1 Angka 2 UU Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial).

Menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pengertian jaminan sosial adalah suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebageaian dari penghasilan yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh pekerja berupa kecelakaan

kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua dan meninggal dunia. Semua bentuk manfaat yang diberikan melalui program jamsostek kepada pekerja hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan manusia yang bersifat dasar dan minimal untuk menjaga harkat dan martabatnya. Jaminan Sosial Tenaga Kerja adalah suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebagian penghasilan yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua dan meninggal dunia (Lombu, 2015: 7).

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) adalah program Negara yang bertujuan untuk memberi perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui program ini, setiap penduduk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya pendapatan, karena menderita sakit, mengalami kecelakaan, kehilangan pekerjaan, memasuki usia lanjut, atau pensiun (Wibowo, 2014).

Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah instrumen negara yang dilaksanakan untuk mengalihkan risiko individu secara nasional dengan dikelola sesuai asas dan prinsip-prinsip dalam undang-undang yang membahas mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional. Program bantuan sosial dibentuk agar masyarakat yang telah dinyatakan miskin dapat terhindar dari risiko sosial serta meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan mereka (Putri, 2014).

b. Penerima Bantuan Sosial

Penerima Bantuan Sosial juga telah ditentukan yaitu individu, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai akibat dari krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, atau fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum maupun lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan,

dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Sedangkan kriteria dalam memberikan bantuan sosial harus selektif, memenuhi persyaratan penerima bantuan, bersifat sementara dan tidakterusmenerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan dan sesuai tujuan penggunaan. Sedangkan kriteria persyaratan penerima bantuan adalah memiliki identitas yang jelas serta berdomisili dalam wilayah administratif pemerintahan daerah berkenaan (Darfian, 2018).

Pemerintah menetapkan beberapa kriteria dalam menentukan siapa asaja yang berhak menerima bantuan sosial. Berdasarkan Pendataan Sosial Ekonomi Penduduk 2005 (PSE05) terdapat kriteria yang dijadikan acuan untuk menentukan bahwa masyarakat berada pada garis kemiskinan (BPS 2016:70). Tujuan penggunaan bantuan sosial yang telah diatur adalah untuk rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, penanggulangan kemiskinan dan penanggulangan bencana (Darfian, 2018).

c. Program Kementerian Sosial

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 46 tahun 2015, Kementerian Sosial memiliki tugas menyelenggarakan urusan di bidang rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, dan penanganan fakir miskin. Tujuan akhir yang ingin dicapai Kementerian Sosial adalah meningkatkan taraf kesejahteraan sosial penduduk miskin dan rentan (Jayaputra, *et al.*, 2019: 10).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 27 Tahun 2017, beberapa unit operasional menjadi kekuatan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan Kementerian Sosial sebagai berikut (Jayaputra, *et al.*, 2019: 11):

- a. Kebijakan Pemerintah yang berpihak terhadap penurunan jumlah penduduk miskin dan rentan serta PMKS, yang ditetapkan dalam

- b. Dukungan alokasi anggaran Kementerian Sosial untuk program yang mengurangi beban pengeluaran bagi penduduk miskin dan rentan serta PMKS.
- c. Ditetapkannya bidang sosial menjadi salah satu urusan wajib dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

d. Jenis-Jenis Program Bantuan Sosial dari Pemerintah

Beberapa jenis bantuan sosial berupa bantuan paket sembako, Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan yang bersumber dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang akan diberikan kepada masyarakat berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sedangkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan yang berasal dari alokasi dana desa pada Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APB Desa) yang akan diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang kehilangan mata pencaharian karena pandemik virus corona atau Covid-19 selain itu juga bagi masyarakat yang tidak menerima dana Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Paket Sembako, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) hingga Kartu Prakerja.

1. Beras Sejahtera (RASTA)

Adapun bantuan sosial pangan berawal pada pemberian bantuan beras pada masyarakat miskin atau dikenal dengan beras miskin sejak tahun 1998. Pada tahun 2016 Menteri Sosial mengubah menjadi beras untuk keluarga sejahtera. Sesuai arahan Presiden dalam Sidang Kabinet, bahwa setiap bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara nontunai dan menggunakan sistem perbankan untuk mendukung inklusi keuangan. Tahun 2017 dimulai transformasi Rasta menjadi BPNT kepada 1.286.194 KPM yang tersebar di 44 kota di Indonesia (Jayaputra, *et al.*, 2019: 15).

Tujuan BPNT adalah mengurangi beban pengeluaran KPM dalam (Jayaputra, et al., 2019: 15):

- 1) Memenuhi kebutuhan pangan;
- 2) Mendapatkan nutrisi yang lebih seimbang sesuai dengan kebutuhan dan pilihannya;
- 3) Bantuan lebih tepat sasaran, waktu, jumlah, kualitas, dan harga;
- 4) Keluarga miskin dan kurang mampu memiliki akses terhadap layanan perbankan.

Mekanisme penyaluran BPNT sebagai berikut (Jayaputra, *et al.*, 2019: 16):

- 1) Menteri Sosial menetapkan KPM yang berasal dari keluarga yang termasuk dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin, kemudian mengirimkan data tersebut kepada Bank Penyalur (Himbara);
- 2) Bank Penyalur membuat KKS untuk KPM yang berfungsi sebagai rekening bank, di dalamnya terdapat electronic wallet (*e-wallet*) sebagai tempat penyaluran bantuan;
- 3) Kementerian Sosial melalui Bank Penyalur menyalurkan bantuan ke dalam rekening *e-wallet* yang terdapat di dalam KKS masing-masing KPM;
- 4) KPM menggunakan KKS untuk berbelanja secara nontunai bahan pangan yang dibutuhkan di e-warong. Dana bantuan pangan yang telah ditransfer ke dalam KKS tidak dapat diambil secara tunai tetapi dalam bentuk bahan pangan.

Ketentuan Penerima Manfaat Bansos Rastra adalah sebagai berikut (Jayaputra, *et al.*, 2019: 17):

- 1) Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaan, selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat Bansos Rastra yang namanya termasuk di dalam Daftar KPM dan ditetapkan oleh Menteri Sosial.

- 2) Sumber data KPM Bansos Rastra adalah Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin, selanjutnya disebut DT-PPFM yang merupakan hasil Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) di tahun 2015.
- 3) DT-PPFM dikelola oleh Kelompok Kerja Pengelola Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin, selanjutnya disebut Pokja Data yang dibentuk melalui Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 284/HUK/2016 tanggal 21 September 2016 yang diperbaharui melalui Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 30/HUK/2017 tanggal 16 Maret 2017. Pokja Data terdiri dari: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Sosial, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- 4) Daftar Penerima Manfaat (DPM) atau Daftar KPM Bansos Rastra disampaikan oleh Kementerian Sosial kepada Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota (c.q. Tim Koordinasi Bansos Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota) melalui aplikasi SIKS-NG. Setiap KPM, Daftar KPM Bansos Rastra paling sedikit memuat informasi sebagai berikut: a. Nama Pasangan Kepala Keluarga/ Pengurus Keluarga/Istri; b. Nama Kepala Keluarga; c. Nama Anggota Keluarga Lainnya; d. Alamat Tinggal Keluarga; e. Kode Unik Keluarga dalam DT-PPFM(Pedoman Pelaksanaan PKH, 2019)

2. Bantuan Pangan Non Tunai

Bantuan Pangan Non Tunai merupakan skema baru pemberian beras sejahtera dari KPM PKH lokasi penyaluran non tunai KPM. Dengan menggunakan kartu kombo elektronik, KPM PKH dapat membeli bahan pangan berupa beras dan telur (Jayaputra, *et al.*, 2019: 17).

Ketentuan Penerima Manfaat BPNT sebagai berikut (Jayaputra, *et al.*, 2019: 17):

- 1) Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaan, selanjutnya disebut KPM BPNT yang namanya termasuk di dalam Daftar KPM dan ditetapkan oleh Menteri Sosial;
- 2) Sumber data KPM BPNT adalah Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin, selanjutnya disebut DT-PPFM yang merupakan hasil Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) di tahun 2015;
- 3) DT-PPFM dikelola oleh Kelompok Kerja Pengelola Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin, selanjutnya disebut Pokja Data yang dibentuk melalui Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 284/HUK/2016 tanggal 21 September 2016 yang diperbaharui melalui Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 30/HUK/2017 tanggal 16 Maret 2017 (Kementerian Sosial, 2019). Besaran BPNT senilai Rp. 110.000,-/KPM/bulan. Bantuan tersebut berupa bahan pangan antara lain beras dan/atau telur sesuai kebutuhan. Bahan pangan diperoleh di e-warong PKH atau agen bank Himbara. Bantuan dapat disisakan dan terakumulasi dalam rekening bantuan pangan.

Pemilihan komoditas beras dan/atau telur dalam program BPNT berdasarkan tujuan untuk menjaga kecukupan gizi KPM. Penambahan jenis komoditas untuk mencapai tujuan tersebut dapat ditentukan berdasarkan hasil evaluasi. Manfaat program BPNT sebagai berikut (Kementerian Sosial, 2019); a. Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan Meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan sosial c. Meningkatnya transaksi non tunai dalam agenda Gerakan.

Nasional Non Tunai (GNNT). d. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan (Jayaputra, *et al.*, 2019: 17).

3. Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) merupakan bantuan tunai (uang) yang diberikan secara langsung pada anak-anak yang berasal dari rumah tangga miskin usia sekolah pada semua jenjang pendidikan. Mulai dari Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah ibtdaiyah (MI) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah (MA). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) sebagai penyelenggara Program BSM telah menetapkan kriteria yang perlu dipenuhi untuk mendapatkan bantuan tersebut. Diadakanya program BSM sendiri dilatarbelakangi karena masih banyak anak-anak berasal dari rumah tangga miskin yang putus sekolah, tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya bahkan tidak dapat bersekolah. Walaupun terdapat dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diharapkan dapat meringankan beban peserta didik, tetapi hal tersebut masih dianggap kurang bagi sebagian rumah tangga miskin. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya orang tua dalam memenuhi keperluan sekolah lainnya seperti baju seragam, bukuttulis, sepatu, maupun biaya keperluan sekolah lain yang tidak ditanggung oleh dana BOS. Program bantuan tunai ini tidak disebut sebagai beasiswa tetapi sebagai Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang diperuntukan bagi yang tidak mampu untuk memenuhi keperluan sekolahnya. Hal ini sesuai dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang menyatakan bahwa beasiswa diberikan bukan berlandaskan status sosial ekonomi siswa tetapi berlandaskan prestasi yang didapatkan (Darfian, 2018).

4. Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)

Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) atau yang dulu disebut Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program pemerintah dimana dengan menaikkan harga BBM dapat memberikan sejumlah uang tunai kepada masyarakat yang tergolong miskin melalui pengurangan subsidi. Sehingga masyarakat miskin dapat mendapatkan bantuan tersebut dari selisih dari kenaikan harga BBM dan subsidi pemerintah untuk BBM. Pemerintah menyalurkan BLSM untuk meringankan keperluan hidup maupun keperluan-keperluan lainnya bagi masyarakat miskin. Untuk mengurangi angka kemiskinan, BLSM bukanlah penyelesaian jangka panjang. Akan tetapi merupakan penyelesaian jangka pendek demi menghindarkan rumah tangga miskin melalui menjual aset yang dimiliki, putus sekolah dan mengurangi konsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Pertimbangan penerapan BLT yang dilakukan sebelumnya, membuktikan bahwa program ini dapat menunjang rumah tangga miskin untuk melindungi daya beli setelah terjadi peningkatan harga dengan selalu menjaga kemampuan untuk mengakses pendidikan dan pelayanan kesehatan (Darfian, 2018).

5. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. PKH bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan sebagai salah satu upaya mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Target penerima dan cakupan kriteria PKH semakin meningkat setiap tahun. Pada tahun 2015

sebanyak tiga juta lima ratus ribu KPM menjadi enam juta KPM di tahun 2016 dan tahun 2018 menjangkau sebanyak 10 juta KPM dengan cakupan wilayah di 34 provinsi dan merupakan salah satu program prioritas nasional untuk penanggulangan kemiskinan (Jayaputra, *et al.*, 2019: 11).

Kewajiban KPM PKH di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Sejak tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai 70 tahun. Tahun 2018 untuk komponen lanjut usia dibatasi mulai 60 tahun. Sasaran PKH merupakan keluarga yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial (Jayaputra, *et al.*, 2019: 12).

Komponen;

- 1) Kriteria komponen PKH terdiri atas kriteria komponen kesehatan meliputi: a. Ibu hamil/menyusui; dan b. Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 tahun.
- 2) Kriteria komponen pendidikan meliputi: a. Anak SD/MI atau sederajat; b. Anak SMP/MTs atau sederajat; c. Anak SMA/MA atau sederajat; dan d. Anak usia enam sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.
- 3) Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi: a. Lanjut usia mulai dari 60 tahun; dan b. Penyandang disabilitas berat.

Hak KPM PKH Keluarga Penerima Manfaat PKH berhak mendapatkan: a. Menerima bantuan sosial; b. Pendampingan

sosial; c. Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial; dan d. Program bantuan komplementer di bidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, aset kepemilikan tanah dan bangunan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya (Jayaputra, *et al.*, 2019: 12).

Kewajiban peserta PKH terdiri atas empat hal sebagai berikut (Jayaputra, *et al.*, 2019: 13):

- 1) Anggota keluarga memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0-6 tahun.
- 2) Anggota keluarga mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun.
- 3) Anggota keluarga mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.
- 4) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan.

Tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial meliputi penyandang disabilitas berat dan lanjut usia 70 tahun ke atas serta kebijakan komplementer dengan program bantuan sosial lainnya seperti Program Indonesia Pintar (PIP), Program Indonesia Sehat (PIS), Beras Sejahtera (Rastra/BPNT), Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RSRTLH), Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Subsidi PLN, dan Subsidi LPG. Tahun 2017 terdapat kebijakan PKH Akses yaitu program pemberian bantuan sosial dengan pengkondisian secara khusus untuk meningkatkan aksesibilitas keluarga miskin dan rentan terhadap layanan sosial dasar yang berada di wilayah sulit dijangkau. Wilayah yang sulit dijangkau meliputi daerah

tertinggal, daerah terpencil, dan pulau terluar (Jayaputra, *et al.*, 2019: 13).

6. Program Kartu Prakerja

a. Pengertian Kartu Prakerja

Menurut Perpres Nomor 76 tahun 2020, Kartu Prakerja adalah kartu penanda atau identitas yang diberikan kepada penerima manfaat program Kartu Prakerja. Menurut Menteri Ketenagakerjaan dilansir dari prakerja.go.id, Kartu Prakerja adalah bantuan biaya pelatihan bagi masyarakat Indonesia yang ingin memiliki atau meningkatkan keterampilannya (Dewi, 2021: 27).

Menurut Menteri Ketenagakerjaan dilansir dari prakerja.go.id, Kartu Prakerja adalah bantuan biaya pelatihan bagi masyarakat Indonesia yang ingin memiliki atau meningkatkan keterampilannya.

Sesuai dengan definisi resmi nya, Kartu Prakerja adalah program yang fokus untuk pengembangan kompetensi pada masyarakat berupa bantuan biaya yang ditujukan untuk para pencari kerja, pekerja yang terkena PKH, atau memang masyarakat yang membutuhkan tambahan kompetensi diri. Faktanya program Kartu Prakerja adalah inisiatif dan kolaboratif dari pihak pemerintah dan Swasta yang dimanajemen sedemikian supaya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai bagi masyarakat maupun promotor untuk pihak swasta (Wijayanti & Humardhiana, 2020).

Kartu Prakerja merupakan suatu identitas yang diberikan kepada seseorang yang telah resmi terdaftar sebagai calon peserta program Kartu Prakerja yang dibuat oleh pemerintah. Guna untuk masyarakat yang ingin meningkatkan keahliannya dengan mengikuti pelatihan yang telah

disediakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Dewi, 2021: 28).

Jadi penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kartu Prakerja merupakan suatu identitas yang diberikan kepada seseorang yang telah resmi terdaftar sebagai calon peserta program Kartu Prakerja yang dibuat oleh pemerintah. Guna untuk masyarakat yang ingin meningkatkan keahliannya dengan mengikuti pelatihan yang telah disediakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan.

b. Tujuan Kartu Prakerja

Program Kartu Pra-kerja bertujuan untuk mengembangkan kompetensi angkatan kerja, meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja, serta mengembangkan kewirausahaan. Kartu Pra-kerja tidak hanya untuk mereka yang sedang mencari pekerjaan, namun juga untuk pekerja/buruh yang terkena PHK dan pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi kerja, seperti pekerja/buruh yang dirumahkan dan pekerja bukan penerima upah, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil. Untuk merespon dampak dari pandemi COVID-19, Program Kartu Prakerja untuk sementara waktu akan diprioritaskan bagi pekerja/buruh yang dirumahkan maupun pelaku usaha mikro dan kecil yang terdampak penghidupannya (Dewi, 2021: 28).

c. Syarat Mengikuti Program Kartu Prakerja

Syarat dalam mengikuti Kartu Prakerja yaitu (Dewi, 2021: 28):

- 1) Warga Negara Indonesia
- 2) Berusia 18 tahun ke atas
- 3) Tidak sedang mengikuti pendidikan formal
- 4) Bukan pejabat Negara, yaitu: a) Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; b) Aparatur Sipil

Negara; c) Prajurit Tentara Nasional Indonesia; d) Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia; e) Kepala Desa dan perangkat desa dan f) Direksi, Komisaris, dan g) Dewan Pengawas pada badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah.

d. Solusi Program Kartu Prakerja

Solusi Program Kartu Prakerja yaitu (Dewi, 2021: 29):

- 1) Membantu meringankan biaya pelatihan yang ditanggung pekerja dan perusahaan.
- 2) Mengurangi biaya untuk mencari informasi mengenai pelatihan.
- 3) Mendorong keberkerjaan dengan mengurangi mismatch.
- 4) Menjadi komplemen dari pendidikan formal.
- 5) Membantu daya beli masyarakat yang terdampak penghidupannya akibat Covid-19

e. Tahapan Kartu Prakerja

Tahapan-tahapan dalam mengikuti Kartu Prakerja (Dewi, 2021: 29):

- 1) Pendaftaran dengan masuk ke situs prakerja.go.id dan buat akun dengan data diri.
- 2) Seleksi dengan mengikuti tes motivasi dan kemampuan dasar untuk bisa bergabung ke gelombang pendaftaran dan tunggu pengumuman hasilnya.
- 3) Pilih pelatihan di mitra platform digital resmi dan bayar dengan Kartu Prakerja.
- 4) Ikuti pelatihan kemudian eleasakan pelatihan online dan dapatkan sertifikat elektronik.
- 5) Beri ulasan dan rating terhadap pelatihan.
- 6) Insentif pasca pelatihan sebesar Rp. 600.000,-/bulan selama 4 bulan setelah menyelesaikan pelatihan.

- 7) Insentif pasca survei kebermanjaan dengan mengisi 3 survei yang diberikan pasca pelatihan dan dapatkan insentif Rp. 50.000,- untuk setiap surveinya.

2. Dampak Pandemi Covid-19

a. Dampak covid-19 terhadap kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia

Sejak pertama kali diumumkan pada Desember 2019, virus SARS-CoV-2 yang juga dikenal sebagai Covid-19 telah menyebar dengan cepat ke lebih dari 200 negara pada akhir Maret 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan status pandemi Covid-19 lalu merekomendasikan beberapa perilaku, seperti menjaga jarak fisik, sering mencuci tangan, dan menjaga kebersihan sebagai pencegahan penularan (Lestari dan Wardhana, 2021 : 89)

Menurut data dari Kementerian Sosial beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat memang tidak sedikit, yakni dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, maupun kesehatan. Namun dampak yang paling besar memang terlihat dari bagaimana terbatasnya berbagai aktivitas masyarakat di luar rumah, karena mengindahkan himbuan pemerintah (PSBB) agar sebisa mungkin menahan diri untuk tidak keluar rumah kecuali memang memiliki urusan yang benar-benar penting. Pada akhirnya hal ini turut berimbas pada kondisi sosial ekonomi dari banyak masyarakat kecil dengan berbagai latarbelakang mata pencaharian, karena konteks nya adalah mereka harus tetap mempertahankan kelangsungan hidup untuk sementara waktu di tengah kondisi yang tidak memihak (Pratama, 2020).

Penyebaran covid-19 di Inonesia telah berdampak buruk bagi perekonomian masyarakat di indonesia. Ada beberapa tingkatan atas dampak dalam penyebaran covid-19, yaitu:

- 1) Pertama adalah tingkat tinggi, seperti perusahaan manufaktur otomotif di bawah tekanan besar karena ketergantungan mereka

pada rantai pasokan global sehingga menghambat proses produksi. Industri garment yang memberlakukan sistem pengurangan kepadatan karyawan dengan cara dua pekan kerja dan dua pekan libur guna mengurangi penyebaran virus corona, tentu hal ini berdampak pada menurunnya produksi sehingga perusahaan bisa mengalami kerugian yang berujung PHK. Sektor pariwisata dan penerbangan yang sepi penumpang dikarenakan adanya kebijakan *social distancing*, serta ritel non makanan yang sepi pengunjung.

- 2) Kedua tingkat sedang, seperti industri perfilman yang mengurangi proses syuting, industri media dan pers yang terhambat mencari konten dan berita.
- 3) Ketiga tingkat rendah, seperti industri sektor jasa hanya sedikit hambatan yaitu orderan jasa yang menurun akan tetapi masih bisa diatasi dan tidak terlalu terpengaruh.

b. Kebijakan Pemerintah Terkait Pandemi Covid-19

Ada beberapa kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran covid-19 di Indonesia (Lestari dan Wardhana, 2021 : 15-25), yaitu:

- 1) *Sosial distancing* (pembatasan sosial), adalah serangkaian tindakan pengendalian infeksi yang dimaksudkan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular. Tujuan dari pembatasan sosial adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak antara orang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan penularan penyakit, contohnya seperti Penutupan sekolah, tempat kerja, isolasi, karantina, menutup atau membatasi transportasi umum.
- 2) Pajak penghasilan ditanggung pemerintah, penghasilan teratur yang diterima oleh pegawai berpenghasilan 200 juta rupiah setahun yang berkerja pada perusahaan yang terdampak pandemi virus corona mendapat fasilitas Pajak Penghasilan pasal 21 (PPh

- 21) ditanggung pemerintah. Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 23/PMK.03/2020 perusahaan yang terdampak pandemi virus corona merupakan perusahaan yang terdaftar pada 440 KLU (Klasifikasi Lapangan Usaha) tertentu dan perusahaan yang telah ditetapkan sebagai perusahaan KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor).
- 3) Subsidi Listrik, merupakan kebijakan keringanan biaya listrik kepada pelanggan PLN di tengah pandemi covid-19. Kebijakan tersebut sudah mulai diberlakukan sejak 1 April, dan diharapkan semua pelanggan yang berhak mendapatkan subsidi listrik bisa mengakses subsidi listrik tersebut. PLN sudah berhasil menyediakan listrik gratis atau diskon untuk 8,5 juta pelanggan prabayar atau yang menggunakan token. Rincian pelanggan yang berhak yaitu sebanyak 24 juta pelanggan rumah tangga 450 VA mendapatkan listrik gratis. Selanjutnya, 7 juta rumah tangga 900 VA bersubsidi mendapat diskon pembayaran listrik 50 persen selama tiga bulan. Kebijakan ini diperuntukkan bagi rakyat miskin terkait adanya program belajar di rumah, Kementerian Pendidikan memberikan sejumlah acuan untuk pelaksanaan belajar dari rumah selama masa pandemi ini. Tidak ada batasan spesifik materi belajar apa saja yang harus dilakukan oleh siswa di rumah. Hal ini karena akses atau fasilitas belajar yang dimiliki masing-masing siswa di rumah tidak lah sama. Untuk menunjang proses kegiatan belajar dari rumah ini kemendikbud sudah melakukan kerja sama dengan beberapa provider telekomunikasi seperti, Indosat, Telkomsel dan XL untuk memberikan kuota edukasi untuk mengakses aplikasi ataupun website belajar.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Menurut Istiqomah dalam jurnal pengembangan masyarakat Islam bahwa pemberdayaan merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat (Matthoriq, *et al.*, 2014).

Pengamalan Al-Qur'an tentang pemberdayaan dhu'afa atau pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah membantu pihak yang diberdayakan untuk memperoleh daya, untuk mengambil keputusan, dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya (Ismail, 2008).

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk dari pembangunan yang berpusat pada manusia. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan bentuk pembangunan yang direncanakan, sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan ditujukan

agar masyarakat mampu berdaya, memiliki daya saing, menuju kemandirian. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan di era globalisasi, pemberdayaan merupakan bentuk pembangunan yang sangat penting (Hamid, 2018: 57).

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat: *people-centered, participatory, empowering, and sustainable* (Hamid, 2018: 57).

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Menurut Ginandjar Kartasasmita (1996:249), pemberdayaan ekonomi rakyat adalah:

“Upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”.

Pemberdayaan dimaksudkan bahwa (Sukalele, 2014):

- 1) Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

- 2) Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perlu dilakukan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran. Dalam konteks ini pemberdayaan ekonomi untuk penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji/upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional (Mubyarto, 2000: 263-264).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga merupakan bentuk potensi masyarakat yang digunakan untuk berpartisipasi pada pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan

masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan.

Menurut Sunartiningsih (2004: 140), menyebutkan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan dapat:

- 1) Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup anggota.
- 3) Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
- 4) Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
- 5) Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian,

berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya (Suharto, 2005: 60).

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

c. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- 1) Proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- 3) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
- 4) Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*) (Hutomo, 2000).

d. Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang

tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah dielulukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good governance* adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta

Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.

Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya:

1) Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek. Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh konkrit yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus ia jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.

2) Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan manapun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

3) Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi

proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar.

4) Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi, secara individual. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

5) Penguatan Kemitraan usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

B. Landasan Teologis

1. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Islam

Usaha pemberdayaan masyarakat yang pertama kali dilihat yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat dilihat dari prinsip-prinsip ekonomi islam, diantaranya:

- a. Prinsip tauhid, dalam konteks berusaha atau bekerja memberikan spirit kepada manusia bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan manusia harus tetap bergantung kepada Allah SWT. Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia (Mursal, 2015).
- b. Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
- c. Prinsip masalah, secara sederhana masalah bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemudharatan atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, dan faedah. Hakikat kemaslahatan adalah suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek, yaitu manfaat dan berkah. Kemaslahatan akan tercapai ketika yang muncul dari sebuah proses adalah kemanfaatan dan keberkahan.
- d. Prinsip ta'awun (tolong-menolong) merupakan suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mengharap ridho dari Allah SWT. Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis terhadap masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri dengan sifat yang sebaliknya (Huda, 2008).

Semua orang didorong untuk bekerja secara bersama-sama dengan membentuk sebuah prinsip tolong-menolong, setiap individu menjadi unit yang berguna terhadap semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar luas.

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Al-Qur'an

Islam adalah agama yang menekankan pada kepedulian sosial terhadap sesama, oleh karena itu implikasi sosial telah menjadi sumber kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Sikap kepedulian tersebut akan melahirkan pemberdayaan masyarakat. Islam memandang pemberdayaan sebagai kegiatan muamalah yang berkaitan dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Berdasarkan Surat Ar-Ra'd ayat 11 diatas sangatlah jelas bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya. Dalam hal ini manusia diminta untuk selalu berusaha dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata ditengah-tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat

menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan kehidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan pemberdayaan adalah manusia telah diciptakan oleh Allah SWT di bumi agar berusaha.

أَلْقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*”.

Allah SWT berfirman dalam QS Al A'raf ayat 10, mengingatkan hambanya akan anugerah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat didalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugerah Allah SWT demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur.

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia, Allah SWT ciptakan segala sumber daya alam, air, dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Menjaga alam ciptaan Allah SWT merupakan salah satu cara mensyukuri atas kebaikan yang telah Allah SWT berikan kepada manusia. Karena Allah Swt berfirman amat sedikit manusia yang bersyukur, manusia yang mempunyai rasa syukur itu lebih sedikit dari pada manusia yang lupa akan nikmat yang diberikan kepadanya.

Dasar hukum ini, jika dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat adalah Allah SWT memberikan manusia anugerah berupa sumber penghidupan dan *al-hikmah* yaitu kepahaman dan

kecerdasan sehingga manusia tetap bertawakal dan bersyukur kepada Allah SWT. Hal itu dilakukan dengan memperhatikan apa yang dilakukannya (manajemen dalam hidup), dan bekerja dengan tidak melanggar ketetapan Allah SWT sehingga akan selamat dunia dan akhirat.

b. Hadist

Hadist di bawah ini menjelaskan untuk menolong dan membantu kaum-kaum yang tidak berdaya yaitu orang miskin. Orang-orang miskin adalah orang-orang yang tidak berdaya karena tidak dapat mengentaskan kehidupannya menjadi lebih baik. Karena itu hadis di bawah ini berkaitan dengan konsep pemberdayaan. Adapun hadis yang berkaitan dengan pemberdayaan (*empowerment*) adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِخْوَانُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَأَطِعْمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ
وَأَلْبِسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ

Artinya : “*Dari Abu Dzar RA, ia berkata. "Rasulullah Saw bersabda, '(Nisab) saudara-saudara kalian telah Allah jadikan berada di bawah tangan kalian. Maka berilah mereka makan seperti apa yang kalian makan, dan berilah mereka pakaian seperti apa yang kalian pakai, serta janganlah membebani mereka dengan sesuatu yang dapat memberatkan mereka. Dan jika kalian membebani sesuatu kepada mereka, maka bantulah mereka'.*”

Hadis di atas menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang terlihat dari kalimat “saudara-saudara kalian telah Allah jadikan dibawah tangan kalian”, artinya seseorang yang menjadi pemimpin harus memberikan kelayakan kepada yang dipimpinnya bahkan memberikan sesuai yang ia pakai. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat pemimpinlah yang memberikan kebijakan dalam program pemberdayaan tersebut sehingga harus memberikan kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya tujuan dari pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat guna menjalani kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW ketika menjadi khalifah di bumi juga pernah melakukan atau mencontohkan upaya pemberdayaan masyarakat dengan konteks melalui Masjid dengan cara berdakwah dan menerapkannya dalam tindakan dengan tujuan:

- a. Membebaskan manusia melalui tauhid, dimana saat itu banyak orang yang menyembah berhala yang menyimpang dari ajaran Nabi Ibrahim As dan berdampak pada penyimpangan terhadap perilaku sosial masyarakat Mekah saat itu, seperti mengabaikan proses belajar-mengajar, wanita kurang dihargai, kemiskinan dimana-mana dan kerja paksa diberlakukan karena buruknya perekonomian saat itu (Nurjamilah, 2016). Begitupun selanjutnya Nabi Muhammad Saw juga melakukan pemberdayaan di Madinah dengan kasus yang hampir sama dalam perilaku sosial masyarakatnya sehingga pada saat di Madinah Nabi Muhammad SAW melakukan tahapan dalam dakwahnya yang dimulai dengan sembunyi-sembunyi dan dilanjutkan tahap kedua melakukan dakwah secara terang-terangan. Dalam dakwahnya Nabi Muhammad Saw menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui ajaran Tauhid.
- b. Membangun masyarakat muslim yang mandiri, selain melalui dakwah di masjid, Nabi Muhammad SAW juga mencontohkan ketauhidannya melalui tindakan yang diterapkan beliau dalam kehidupan sehari-hari baik dalam aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dua poin tujuan pemberdayaan Nabi Muhammad SAW diatas menunjukkan bahwa pada zaman Nabi Muhammad Saw sudah ada dan sudah diterapkan bahkan telah dicontohkan langsung oleh beliau dalam aspek-aspek kehidupan beliau. Dari contoh yang diberikan Nabi Muhammad SAW tentang pemberdayaan masyarakat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya

pemberdayaan masyarakat itu sangat berguna dalam perubahan perilaku sosial masyarakat (ekonomi, politik, sosial, dan budaya) kearah yang lebih baik dalam hal duniawi dan bahkan untuk bekal diakhirat kelak (Nurjamilah, 2016).

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, baik itu kegiatan mendalam, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Kegunaan dari kajian pustaka ini adalah agar dapat membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan hasil penelitian terdahulu (Priyono, 2016).

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu ada penelitian dalam skripsi, tesis dan jurnal. Selain berfungsi sebagai ekplorasi mendalam terhadap temuan terkait penelitian yang akan dilakukan, juga dapat sebagai acuan untuk melihat celah yang belum pernah diteliti oleh penelitian terdahulu.

Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora Intelektiva Vol. 1 No. 12 oleh Nuniek Dewi Pramanik (2020) dengan judul "*Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi*". Hasil penelitian menggambarkan uji bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai sangat berpengaruh, maka sudah seharusnya pemerintah kota Padalarang dalam hal ini Pemerintah daerah kabupaten Bandung barat meningkatkan bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai secara tepat, mengingat kelangsungan hidup warga padalarang akibat Pandemi covid 19, akibat tidak memperoleh uang untuk membiayai kehidupan mereka. Persamaan terdapat pada metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan terletak pada subjek dan lokasi penelitian.

Public Administration Journal Vol. 02 No. 02 oleh Ni Komang Ayu Indra Yanti dkk (2020) dengan judul "*Kajian Pelaksanaan Pro,gram Kartu*

Prakerja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bandung". Hasil penelitian menunjukkan Program dapat membantu komunitas secara fisik-materi dan secara mental-spiritual. Namun diperlukan pemberdayaan program secara berkelanjutan dan peran asisten tidak ada, karena insentif hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak mencukupi untuk modal usaha. Persamaan pada objek penelitian yaitu Program Kartu Prakerja. Perbedaannya terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Jurnal Penelitian Smeru Vol. 01 No. 03 oleh Palmira Permata Bachtiar dkk (2020) dengan judul "*Kartu Prakerja di Tengah Pandemi Covid-19: Asesmen Cepat dari Sudut Pandang Peserta Program*". Dari hasil penelitian diperoleh terdapat peserta program yang tidak tepat untuk mengikuti pelatihan tetapi sangat membutuhkan bansos untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka sangat terdampak oleh pandemi Covid-19 sehingga berhak mendapatkan bansos tanpa perlu mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi. Dalam situasi normal, kelompok ini mungkin tidak tergolong miskin sehingga tidak memenuhi kriteria sebagai penerima bansos reguler, seperti PKH. Persamaan yaitu objek penelitian yaitu Kartu Prakerja. Perbedaannya terletak pada metode penelitian kualitatif yang bertujuan mengidentifikasi isu-isu penting dari sisi peserta program kartu prakerja untuk perbaikan pelaksanaan program kartu prakerja selanjutnya.

Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Vol. 18 No. 02 oleh Siti Indayani dan Budi Hartono (2020) dengan judul "*Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19*". Hasil penelitian menunjukkan pada masa pandemi Covid-19 ini pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Pelambatan pertumbuhan ekonomi saat wabah coronavirus menyerang menjadi sebesar 2,97% (*year on year*). Dengan adanya penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut, maka tingkat pengangguran di Indonesia juga mengalami kenaikan. Sehingga, kenaikan jumlah pengangguran dapat mengakibatkan

defisit anggaran negara bertambah. Persamaan terletak pada objek penelitian mengenai dampak pandemi covid-19. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, jika sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian kepustakaan.

Journal of Government and Political Studies Vol. 3 No. 2 oleh Tomi Predianto dan Khoirurrosyidin (2020) dengan judul "*Mengkaji Upaya Pemerintah Melalui Program Kartu Prakerja dalam Perspektif Pemberdayaan di Masa Pandemi Covid-19*". Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kartu Prakerja sejatinya adalah menjadi jembatan yang mampu untuk menghubungkan masyarakat dengan berbagai macam pelatihan keterampilan baru. Tetapi tidak semua masyarakat kecil dapat merasakan kesempatan tersebut, karena keterbatasan kuota per gelombangnya dan juga diterapkannya sistem melalui tahapan seleksi. Persamaan terletak pada objek penelitian mengenai Kartu Prakerja. Perbedaannya terletak pada metode penelitian jika penelitian sebelumnya menggunakan kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Tabel 1
Kajian Pustaka

Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<i>Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19,</i> Nuniek Dewi Pramanik, 2020.	Hasil penelitian menggambarkan uji bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai sangat berpengaruh, maka sudah seharusnya pemerintah kota Padalarang dalam hal ini Pemerintah daerah kabupaten Bandung barat meningkatkan bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai secara tepat, mengingat kelangsungan hidup warga padalarang akibat Pandemi covid 19, akibat tidak memperoleh uang untuk membiayai kehidupan mereka.	Persamaan terdapat pada metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan terletak pada subjek dan lokasi penelitian.
<i>Kajian Pelaksanaan Program Kartu Prakerja dalam Meningkatkan</i>	Hasil penelitian menunjukkan Program dapat membantu komunitas secara fisik-materi dan secara mental-spiritual.	Persamaan pada objek penelitian yaitu Program Kartu Prakerja.

<p><i>Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Badung</i> Ni Komang Ayu Indra Yanti, I Nengah Punia, Ni Made Anggita Sastri Mahadewi, 2020</p>	<p>Namun diperlukan pemberdayaan program secara berkelanjutan dan peran asisten tidak ada, karena insentif hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak mencukupi untuk modal usaha.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.</p>
<p><i>Kartu prakerja di Tengah pandemi covid-19: Asesmen cepat dari sudut Pandang peserta program</i> Palmira Permata Bachtiar, Luhur Bima, Michelle Andrina, Nila Warda, Asri Yusrina 2020</p>	<p>Dari hasil penelitian diperoleh terdapat peserta program yang tidak tepat untuk mengikuti pelatihan tetapi sangat membutuhkan bansos untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka sangat terdampak oleh pandemi Covid-19 sehingga berhak mendapatkan bansos tanpa perlu mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi. Dalam situasi normal, kelompok ini mungkin tidak tergolong miskin sehingga tidak memenuhi kriteria sebagai penerima bansos reguler, seperti PKH.</p>	<p>Persamaan yaitu objek penelitian yaitu Kartu Prakerja. Perbedaannya terletak pada metode penelitian kualitatif yang bertujuan mengidentifikasi isu-isu penting dari sisi peserta program kartu prakerja untuk perbaikan pelaksanaan program kartu prakerja selanjutnya.</p>
<p><i>Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19</i> Siti Indayani, Budi Hartono 2020</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pada masa pandemi Covid-19 ini pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Pelambatan pertumbuhan ekonomi saat wabah coronavirus menyerang menjadi sebesar 2,97% (<i>year on year</i>). Dengan adanya penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut, maka tingkat pengangguran di Indonesia juga mengalami kenaikan. Sehingga, kenaikan jumlah pengangguran dapat mengakibatkan defisit</p>	<p>Persamaan terletak pada objek penelitian mengenai dampak pandemi covid-19. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, jika sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian kepustakaan.</p>

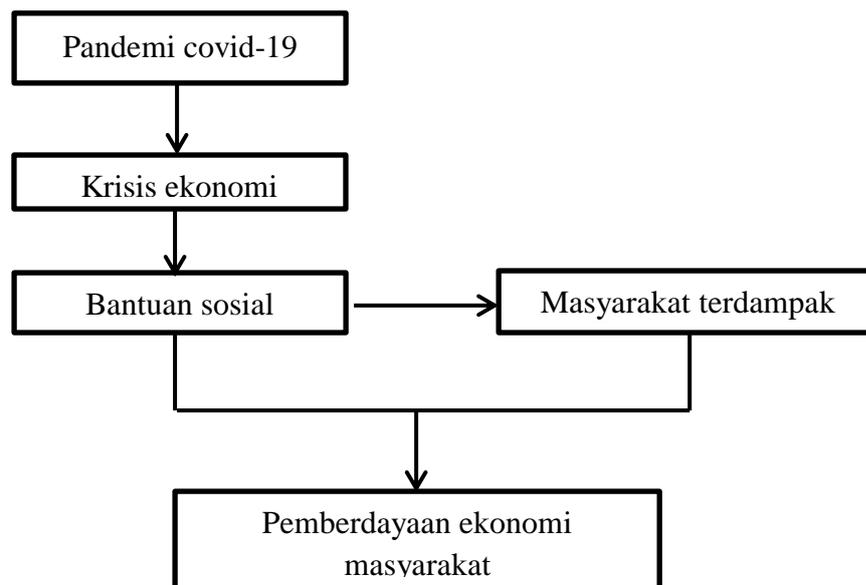
	anggaran negara bertambah.	
<i>Mengkaji Upaya Pemerintah Melalui Program Kartu Prakerja dalam Perspektif Pemberdayaan di Masa Pandemi Covid- 19</i> Tomi Predianto, Khoirurrosyidin, 2020	Kartu Prakerja sejatinya adalah menjadi jembatan yang mampu untuk menghubungkan masyarakat dengan berbagai macam pelatihan keterampilan baru. Tetapi tidak semua masyarakat kecil dapat merasakan kesempatan tersebut, karena keterbatasan kuota per gelombangnya dan juga diterapkannya sistem melalui tahapan seleksi.	Persamaan terletak pada objek penelitian mengenai Kartu Prakerja. Perbedaannya terletak pada metode penelitian jikapenelitian sebelumnya menggunakan kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaannya mengenai dampak pandemi covid-19 dengan objek penelitian yaitu Program Kartu Prakerja. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan studi kepustakaan dan metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dimana variabel bebas yaitu program jaminan sosial, sedangkan variabel terikatnya yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian, penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



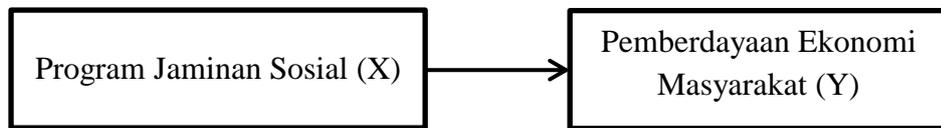
Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban negara untuk memberi perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Program Jaminan Sosial merupakan program perlindungan yang bersifat dasar bagi tenaga kerja, bertujuan untuk menjamin keamanan dan kepastian terhadap resiko-resiko sosial ekonomi. Program jaminan sosial telah tertulis dalam undang-undang dasar Nomor 40 Tahun 2004 dimana jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Dimasa pandemi covid-19, salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah adalah Program Kartu Prakerja dengan harapan dari pemerintah agar terciptanya masyarakat yang lebih mampu dan berdaya untuk sekaligus mengurangi ketergantungan berlebih kepada orang lain sehingga terciptanya pemberdayaan ekonomi di masyarakat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2015: 64). Untuk mempermudah dalam

memahami penelitian, penulis menggambarkan hipotesis penelitian sebagai berikut:



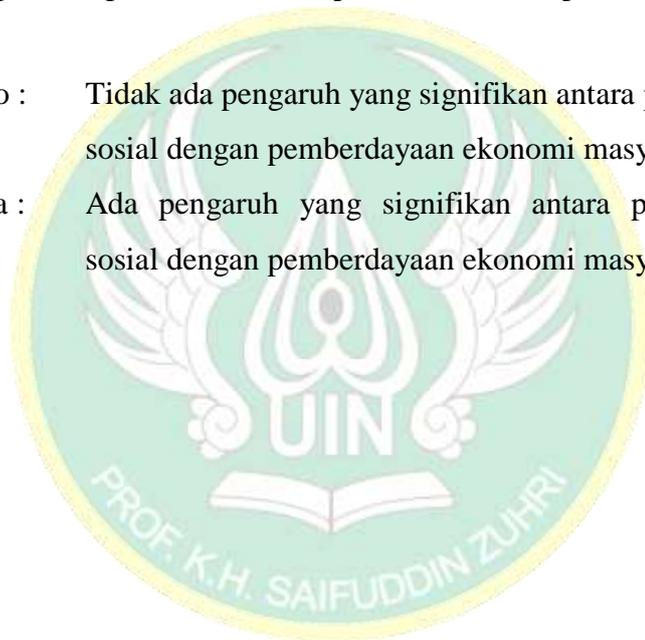
Gambar 4. Hipotesis penelitian

Gambar 4 Menunjukkan hubungan antara dua variabel (X = program jaminan sosial) dengan (Y= pemberdayaan ekonomi masyarakat).

Sedangkan Hipotesis statistik penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara program jaminan sosial dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara program jaminan sosial dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memberi arah dan petunjuk yang tepat dalam memecahkan masalah maka digunakanlah beberapa metode dalam pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Metode tersebut antara lain:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah/*scientific*, obyektif, terukur, rasional dan sistematis serta data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016: 7-8).

Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Sedangkan menurut Sudyaharjo, riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan

cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris (Tanzeh, 2009).

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mengetahui atau memahami sesuatu lebih mendalam dengan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, yang bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Narbuko dan Achmadi, 2016: 46).

Pendekatan penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dalam waktu tertentu, dimana hanya digunakan dalam waktu yang tertentu dan tidak dilakukan penelitian diwaktu berbeda untuk di perbandingkan (Sugiyono, 2016).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diteliti oleh penulis adalah di Kabupaten Banyumas,. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di Kabupaten Banyumas, karena pertimbangan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Banyumas menyiapkan program Kartu Prakerja yaitu sebanyak 165.000. Namun berdasarkan data dari Dinas Ketenagakerjaan dan Koperasi Kabupaten Banyumas Tahun 2020 jumlah peserta yang lolos dan berhak menerima program hanya sebanyak 31.377 orang.
2. Berdasarkan observasi awal pada bulan Maret 2021, kepada 11 responden penerima Kartu Prakerja, terdapat 7 orang yang masih

belum begitu mengetahui tentang kartu pra kerja, sehingga menarik untuk diteliti tentang keefektifannya.

Penulis melakukan penelitian pada tanggal 01 bulan Desember 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Fauji, 2020: 37). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Syafi'i, 2015: 133).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima Kartu Prakerja tahun 2020 di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Dinas Ketenagakerjaan dan Koperasi UKM Kabupaten Banyumas, jumlah penerima Kartu Prakerja di Kabupaten Banyumas berjumlah 31.377 orang.

2. Sampel Penelitian

Peneliti tidak harus meneliti seluruh obyek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja. Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili populasi dibutuhkan suatu cara yang disebut *sampling*. Menurut Gulo, *sampling* adalah pengambilan sampel dari suatu populasi (Gulo, 2012: 78). Cara yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *random sampling*.

Random sampling adalah teknik pengambilan *sampling* secara acak dimana populasi dianggap homogen sehingga seluruh populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Fauji, 2020: 40). Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *simple random sampling* atau secara acak sederhana yaitu pemilihan acak yang dilakukan dari segmen terkecil suatu individu atau anggota dari

total populasi yang ada. Metode *simple random sampling* mempunyai tingkat validitas eksternal yang lebih tinggi karena mampu mewakili karakteristik populasi yang lebih besar.

Menurut Gulo, sampel yaitu himpunan bagian (subset) dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Berdasarkan pada penelitian pendahuluan di Dinas Ketenagakerjaan, Kabupaten Banyumas diperoleh data awal tentang jumlah penerima program Kartu Prakerja sebanyak 31.377 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- d = Presisi (ditetapkan 10%)

Melalui rumus tersebut diatas, dengan persen presisi sebesar 10%, maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan jumlah populasi masyarakat berdasarkan kartu keluarga di daerah penelitian adalah sebesar:

$$n = \frac{31.377}{31.377 \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{31.377}{314,77} = 96,98 = 97(\text{dibulatkan})$$

Dari hasil perhitungan sampel diatas ditentukan bahwa jumlah sampel yang akan diambil menggunakan metode *simple random sampling*, atau metode acak sederhana adalah 97 orang responden penerima program kartu prakerja di Kabupaten Banyumas Tahun 2020, dimana data responden didapatkan dari Dinas Ketenagakerjaan dan Koperasi UKM Kabupaten Banyumas.

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif ini adalah berupa data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2005: 122). Data primer dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung, serta melalui observasi langsung terhadap objek.

Pada penelitian ini data primer yang diperoleh berupa tanggapan, pernyataan, dan penilaian dari hasil wawancara dengan beberapa pihak seperti dari penerima kartu prakerja untuk mengisi kuesioner dan dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Banyumas, untuk mendapatkan rincian biaya untuk program Kartu Prakerja.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2005: 122). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dengan berdasarkan acuan materi atau literatur dan review terhadap dokumen, buku, bahan bacaan, laporan, dan peraturan perundangan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran Islam.

Pada penelitian ini, data sekunder yang diperoleh dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti dan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti melalui artikel-artikel dan internet.

Data sekunder dalam penelitian didapat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas terkait jumlah pengangguran dan data dari sejumlah jurnal penelitian yang bertujuan

menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena nyata yang ada di lapangan mengenai bagaimana Program Jaminan Sosial Kartu Prakerja dalam mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Banyumas.

2. Variabel Penelitian

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang penelitian ini, perlu peneliti jelaskan tentang dekripsi teori variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yakni satu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel independen (X)

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (X) adalah program jaminan sosial.

b. Variabel dependen (Y)

Variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Y) adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berikut ini adalah operasional variabelnya:

Tabel 2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Program Jaminan Sosial (X)	Salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak (UU Nomor 11 Tahun 2009)	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan kebijakan - Efektivitas - Efisiensi - Pemerataan - Kecukupan - Responsivitas - Ketepatan 	<i>Likert</i> (ordinal)

	tentang Kesejahteraan Sosial).		
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)	Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan ekonomi masyarakat. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemandirian masyarakat secara ekonomi (Bashith, 2012).	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat menengah kebawah terbantu kehidupannya - Bisa membantu penghasilan masyarakat yang hilang karena adanya pandemi covid-19. 	<i>Likert</i> (ordinal)

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016: 134). Pada skala *Likert* variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar atau titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2016: 134). Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data adalah unit

informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu (Tanzeh, 2009: 53).

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut (Tanzeh, 2009: 57):

a. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Tanzeh, 2009: 58).

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Banyumas, khususnya penerima kartu prakerja di Kabupaten Banyumas Tahun 2020.

b. Metode angket (kuesioner)

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei (Narbuko dan Ahmadi, 2010: 76).

Pada penelitian ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Penelitian ini dilakukan dengan cara kuesioner dengan menyebarkan lembaran angket berisi pertanyaan dan pernyataan yang harus diisi oleh responden. Dalam hal ini responden hanya menjawab dengan cara memberi tanda tertentu pada alternatif jawaban yang disediakan. Kuesioner diberikan langsung kepada responden saat bertemu dan bertatap muka langsung dengan peneliti atau melalui *google form*.

Peneliti menggunakan Skala *Likert*. Dalam Skala *Likert* jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik angket digunakan untuk mengetahui bagaimana program jaminan sosial dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Metode dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 33).

Metode tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data dari dokumen yang ada di BPS dan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Banyumas.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Faisal, 2007: 53).

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sehingga, instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan (Arikunto, 2010: 203).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian gunakan adalah:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan

terhadap fenomena yang diselidiki. Rincian mengenai pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Pedoman angket

Pedoman anget merupakan alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor program jaminan sosial dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kuesioner angket dapat dilihat dalam lampiran 1.

c. Pedoman dokumentasi

Pedomakan dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi. Rincian mengenai pedoman dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 3.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam mengukur kebenaran dan kehandalan alat uji atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reabilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu ukuran atau nilai yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur dengan cara mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel yang ditunjukkan dengan nilai *corrected item total correlation* masing-masing butir pertanyaan (Sutanto, 2007).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dinyatakan valid jika r hitung $> 0,361$ dengan $N = 30$ (Riduwan, 2009: 234). Uji validitas penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment yang dibantu dengan aplikasi komputer SPSS ver. 20. Rumus korelasi *product moment* dari *pearson* adalah sebagai berikut (Sudjiono, 2014: 193):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” (product moment)

N = *Number of casis* (jumlah responden)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian sektor x dan y

$\sum x$ = Jumlah sektor x

$\sum y$ = Jumlah sektor y

Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima atau dinyatakan valid yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yang taraf signifikansinya 0.05. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikatakan gugur (Sugiyono, 2016: 179).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi jawaban. Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini teknik untuk indeks reliabilitas yaitu menggunakan metode *cronbach's alpha* yaitu untuk mengetahui reliabilitas dengan membandingkan nilai alpha $> 0,60$ (Sugiyono, 2016: 183).

Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen itu cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan untuk pengujian reliabel tidaknya instrumen bisa dilihat dari hasil perhitungan dalam program perhitungan SPSS versi 20. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Dengan melihat tabel *Reliability Statistic*, kita dapat mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* dan jumlah item pernyataan. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut (Sugiyono, 2016: 184):

$$r = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas seluruh instrument

R = Jumlah butir soal

σ_i^2 = Variansi butir soal

σ_t^2 = Variansi skor total

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan (Bungin, 2005: 164). Pengolahan data meliputi:

a. *Editing*

Editing yaitu memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan. *Editing* data merupakan proses pengoreksian dan pengecekan terhadap angket yang telah dijawab oleh responden apakah sudah dijawab secara lengkap atau belum, seandainya sudah dijawab apakah sudah benar. Seandainya ada angket yang rusak maka angket tersebut harus disortir dan tidak diproses lebih lanjut dalam tahap pengolahan data (Bungin, 2005: 165).

b. *Coding*

Coding yaitu pemberian data, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Maksudnya adalah angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut (Bungin, 2005: 166).

c. *Scoring*

Scoring yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat pilihan (option). Penulis mencermati angket dan menghitung jumlah skor masing-masing pertanyaan untuk tiap variabel dan sub variabel. Capaian skor yang telah dijumlahkan inilah yang disebut sebagai data hasil angket (Bungin, 2005: 167).

d. Tabulasi

Tabulasi yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2005: 168).

2. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka penulis menggunakan analisis statistik dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS 20 for windows. Dari penyebaran angket dimasukkan dalam tabel kerja dan dari tabel tersebut kemudian dianalisis dengan analisis regresi.

a. Analisis pendahuluan

Pada tahap ini data yang diperoleh dari angket yang disebarakan selama penelitian dan dimasukkan dalam tabel pada setiap variabel dan diberi skor nilai pada setiap alternatif jawaban responden yaitu dengan menggunakan data tersebut ke dalam angka-angka kuantitatif. Dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4
- 2) Alternatif jawaban Setuju (S) dengan nilai 3
- 3) Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2
- 4) Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1

b. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh uji regresi adalah uji asumsi klasik, karena model regresi dapat digunakan dan dianggap baik jika model regresi tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, antara lain asumsi normalitas dan heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal (Umar, 2011). Pengujian normalitas data dapat menggunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Pengujian normalitas menggunakan Jarque Berra.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a) Jika nilai probabilitas kesalahan $<0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika probabilitas kesalahan $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Umar, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Menurut Sugiyono (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser yaitu dengan melihat nilai probabilitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

- a) Jika nilai probabilitas kesalahan $<0,05$, maka data heteroskedastik.
- b) Jika nilai probabilitas kesalahan $\geq 0,05$, maka data homoskedastik.

c. Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2013). Secara umum koefisien determinasi yang sudah disesuaikan ditulis dengan rumus:

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-K}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

K : Banyaknya variabel bebas yang digunakan

n : Ukuran sampel

d. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara program jaminan sosial dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara program jaminan sosial dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat

e. Analisis Regresi

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 11).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu variabel independen (variabel penjelas/bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Rumus analisis regresi linier sederhana yaitu (Uyanto, 2016):

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = pemberdayaan ekonomi masyarakat

a = konstanta

b = Koefisien program kartu prakerja

X = Program kartu prakerja

e = Faktor pengganggu

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Banyumas merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 108 meter di atas permukaan laut, terletak antara 70° 15' 05" - 70° 37' 10" Lintang Selatan dan antara 1080° 39' 17" – 1090° 27' 15" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Banyumas, adalah berupa daratan seluas 1.327,59 km². Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 kecamatan, dimana kecamatan terluas adalah Kecamatan Cilongok (105,34 km²) dan Kecamatan Purwokerto Barat sebagai kecamatan terkecil (7,40 km²). Banyumas hanya mengenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Sepanjang tahun 2017 terjadi curah hujan yang fluktuatif selama 153 hari dan beragam menurut bulan (BPS Banyumas, 2020).

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Penerima Kartu Prakerja di Kabupaten Banyumas Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang diberikan kepada 97 responden melalui kuesioner yang disebar dan telah didapat gambaran karakteristik sebagai berikut:

1. Responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh umur responden terkecil adalah 19 tahun dan umur tertinggi 52 tahun, maka responden dalam penelitian ini dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	19-29	74	76,29
2	30-39	16	16,49
3	40-49	4	4,12
4	>50	3	3,09
	Jumlah	97	100

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2022.

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa dari 97 responden sebanyak 76,29% atau 74 orang berumur 19-29 tahun, sebanyak 16,49% atau 16 orang berumur 30-39 tahun, sebanyak 4,12% atau 4 orang berumur 40-49 tahun dan 3,09% atau 3 orang berumur >52 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berumur antara 19 sampai dengan 29 tahun.

2. Responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	53	54,63
2	Perempuan	44	45,36
	Jumlah	97	100

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2022.

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa dari 97 responden, sebanyak 54,63% atau 53 orang berjenis kelamin laki-laki dan 45,36% atau 44 orang berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki.

3. Responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan pendidikan, maka responden dalam penelitian ini dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/ sederajat	1	1,03
2	SMP/ sederajat	9	9,27
3	SMA/ sederajat	64	65,97
4	Diploma	4	4,12
5	Sarjana	19	19,58
	Jumlah	97	100

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2022.

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa dari 97 responden, sebanyak 1,03% atau 1 orang berpendidikan lulus Sekolah Dasar (SD), sebanyak 9,27% atau 9 orang berpendidikan lulus Sekolah Menengah Pertama

(SMP), sebanyak 65,97% atau 64 orang berpendidikan lulus Sekolah Menengah Atas (SMA), sebanyak 4,12% atau 4 orang berpendidikan lulus diploma, dan sebanyak 19,58% atau 19 orang berpendidikan lulus Sarjana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan lulus SMA/ sederajat.

4. Responden berdasarkan status perkawinan

Berdasarkan status perkawinan, maka responden dalam penelitian ini dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1	Menikah	77	79,38
2	Belum menikah	20	20,61
	Jumlah	97	100

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 97 responden, sebanyak 79,38% atau 77 orang berstatus menikah dan sebanyak 20,61% atau 20 orang berstatus belum menikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berstatus sudah menikah.

5. Responden berdasarkan jumlah tanggungan

Berdasarkan status perkawinan, maka responden dalam penelitian ini dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah tanggungan (orang)	Jumlah	Persentase (%)
1	0	20	20,61
2	1	11	11,34
3	2	35	36,08
4	3	24	24,74
5	4	5	5,15
	Jumlah	97	100

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2022.

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa dari 97 responden, sebanyak 20,61% atau 20 orang tidak memiliki jumlah tanggungan, sebanyak 11,34% atau 11 orang memiliki jumlah tanggungan 1, sebanyak 36,08% atau 35 orang memiliki jumlah tanggungan 2, sebanyak 24,74% atau 24

orang memiliki jumlah tanggungan 3 dan sebanyak 5,15% atau 5 orang memiliki jumlah tanggungan 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki jumlah tanggungan 2.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dinyatakan valid apabila pernyataan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur untuk kuisisioner tersebut. Metode yang akan digunakan adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel.

Adapun teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* digunakan dalam menganalisis item, dimana setiap nilai yang ada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujiannya (Umar, 2008):

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{tabel} dapat diari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05.

Adapun penentuan r_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{tabel} &= n \text{ (jumlah responden untuk uji validitas)} - 2 \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \\ &= 0,361 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Validitas Variabel Program Jaminan Sosial (X)

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X.1	0,446	0,361	Valid
X.2	0,544		Valid
X.3	0,632		Valid
X.4	0,697		Valid
X.5	0,751		Valid
X.6	0,611		Valid
X.7	0,599		Valid
X.8	0,649		Valid
X.9	0,487		Valid
X.10	0,478		Valid
X.11	0,413		Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2022.

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mengenai program jaminan sosial kartu prakerja dalam penelitian ini dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

Tabel 9
Validitas Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,390	0,361	Valid
Y.2	0,592		Valid
Y.3	0,746		Valid
Y.4	0,405		Valid
Y.5	0,642		Valid
Y.6	0,610		Valid
Y.7	0,687		Valid
Y.8	0,716		Valid
Y.9	0,751		Valid
Y.10	0,569		Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2022.

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel yaitu jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan fasilitas SPSS, yakni dengan uji statistik *cronbach alpha* > 0,60 s/d 0,80 dan dianggap sangat baik atau sangat reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,80 s/d 1.00 (Umar, 2008).

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Program jaminan sosial (X)	0,801	Reliabel
Pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y)	0,819	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2022.

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa seluruh item variabel program jaminan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar 0,6. Sehingga seluruh atribut penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat nilai *kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,5 maka data terdistribusi normal (Imam, 2005).

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99477803
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.061
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2022.

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai *kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,062 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,2, yang berarti bahwa model regresi lolos uji asumsi normalitas, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $>\alpha$ (0,05).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. (Ghozali, 2011). Apabila *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.801	1.315		3.652	.000
	Jaminan Sosial	-.070	.038	-.187	-1.860	.066

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2022.

Berdasarkan tabel 12, terlihat bahwa masing-masing variabel yaitu variabel program jaminan sosial kartu prakerja memiliki signifikansi 0,066 ($>0,05$), sehingga model regresi tidak terdapat heterokedastisitas atau disebut homokedastisitas.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan sebuah variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2018).

Tabel 13
Tabel Analisis Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.366	2.833

a. Predictors: (Constant), Jaminan Sosial

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2022.

Dari tabel di atas dapat terlihat *R Square* sebesar 0,366 atau 36,6%. Nilai tersebut menunjukkan besar pengaruh program jaminan sosial kartu prakerja (X) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y), sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi faktor lain atau *error*.

Tabel 14
Hasil Uji Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.904	2.512		4.739	.000
	Jaminan Sosial	.543	.072	.611	7.516	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2022.

Berdasarkan Tabel 14, terlihat bahwa variabel X yaitu program jaminan sosial memiliki t hitung sebesar 7,516 dengan nilai signifikansi

program jaminan sosial (X) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1,98 dan nilai signifikansi $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa program jaminan sosial kartu prakerja berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi variabel program jaminan sosial kartu prakerja terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel program jaminan sosial dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Karena hasil koefisien regresi sebesar 0,543 dan koefisien regresi bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa program jaminan sosial berpengaruh secara positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyani (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program pelatihan pemerintah dalam *mensupport home industry* berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini mengambil subjek penerima program kartu prakerja. Penerima program kartu prakerja disini telah diberikan pelatihan. Program pemerintah menginisiasi dan memotivasi masyarakat untuk membuka usaha sendiri, dan melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan maka diharapkan masyarakat mampu berdaya guna. Pelatihan merupakan pemberian dan pengembangan potensi ataupun skill yang diberikan oleh pelaksana program kepada masyarakat selaku penerima program.

Menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, semua bentuk manfaat yang diberikan melalui program jaminan sosial kepada masyarakat hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan manusia yang bersifat dasar dan minimal untuk menjaga harkat dan martabatnya. Sehingga setelah

diberikan program jaminan sosial hendaknya masyarakat memanfaatkan semaksimal mungkin untuk melanjutkan usaha secara mandiri agar tidak bergantung kepada pemerintah. Sistem jaminan yang ada di Indonesia juga mencampuradukan berbagai elemen (Suharto, 2009).

Jaminan sosial dalam ekonomi kapitalisme, tidak dibahas secara rinci. Akan tetapi, sistem ini hanya menekankan kepada kebebasan penuh yang dimiliki oleh setiap individu, baik dalam kepemilikan harta yang mutlak, cara memilikinya sampai dengan penggunaannya merupakan hak mutlak setiap individu yang tidak dapat diintervensi oleh siapa pun, termasuk pemerintah. Sementara itu, ekonomi sosialisme berusaha mewujudkan jaminan sosial melalui persamaan dalam kepemilikan, di mana kepemilikan harta dikuasai sepenuhnya oleh negara. Sedangkan ekonomi Islam benar-benar menjamin kebutuhan-kebutuhan individu tanpa melarang kepemilikan individu (Al-Arif 2015).

Islam menganjurkan kesejahteraan ekonomi melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua sumber utama kesulitan dan ketidaknyamanan (kemiskinan, pengangguran, kesempatan kerja yang rendah, dan lainlain), serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material (Chapra 1992). Kehadiran jaminan sosial adalah selain untuk menjamin atau melindungi individu secara fisik, juga untuk meminimalisir adanya risiko yang mungkin terjadi (Apriyanto, 2017). Kehadiran program jaminan sosial kartu prakerja di era pandemi covid-19 ini, merupakan sebuah perlindungan dari pemerintah bagi masyarakat yang terdampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat dari berbagai kebijakan yang dikeluarkan karena adanya pandemi covid-19. Program kartu prakerja ini sebagai stimulus kepada masyarakat agar mampu bertahan dengan menggali dan memaksimalkan *skill* yang dimiliki melalui pelatihan yang diselenggarakan melalui program kartu prakerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh antara program jaminan sosial kartu prakerja terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, didapatkan hasil signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan t hitung 7,561 ($7,561 > 1,98$), maka dapat disimpulkan bahwa program jaminan sosial kartu prakerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, artinya semakin baik pelaksanaan kartu prakerja secara keseluruhan yaitu melalui pelatihan yang diberikan maka semakin baik pula pemberdayaan ekonomi yang dirasakan masyarakat. Hal tersebut karena skema program Kartu Prakerja yang diluncurkan di tengah masa pandemi ditujukan bukan hanya peningkatan SDM masyarakat, namun program ini juga menambah fungsi sebagai stimulus dalam menghadapi pandemi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka, saran peneliti terhadap:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan untuk dapat memberikan berbagai jenis pelatihan yang lebih bervariasi untuk meningkatkan *skill* masyarakat penerima program jaminan sosial kartu prakerja agar memiliki daya saing dan termotivasi dalam berwirausaha.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti dengan judul yang terkait, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga tidak hanya satu variabel saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achwan, Rochman. 2014. *Sosiologi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Adisasmita Rahardjo, 2009. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Afriyani. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Apriyanto, N. E. K., 2017. Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Vol. 8 No. 2*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsenjo, A dan Pignatti, C. 2020. *Unemployment insurance schemes around the world: Evidence and policy options*. Geneva: Research Department International Labour Organization.
- Anwas, O . 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung : Alfabeta Bandung
- Aminuddin, Ilmar. 2020. *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia Cetakan Ke-4*. Jakarta: Kencana.
- Bachtiar, P. R., Luhur, B., Michelle, A., Nila, W., Asri Y., 2020. Kartu Prakerja di Tengah Pandemi Covid-19: Asesmen Cepat dari Sudut Pandang Peserta Program. *Jurnal Penelitian Smeru Vol 1 No. 3*.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Caesar, Akbar, 2021. Pandemi Covid-19, Airlangga: Pekerja Yang Di-PHK Naik Jadi 2,1 Juta Orang,” Tempo.co, 2020, diakses pada 31 Januari 2021 dari <https://bisnis.tempo.co/read/1375092/pandemiCOVID-19-airlangga-pekerja-yang-di-phk-naik-jadi-21-juta-orang> diakses pada pukul : 14.30 WIB
- Chapra, M. Umer. 1992. *Islam and Economic Challenge*. United Kingdom: International Institute of Islamic Thought (IIIT).

- Darfian, Ardiansyah. 2018. *Analisis Penerima Bantuan Sosial Menggunakan Bayesian Belief Network*. Malang: University of Muhammadiyah Malang.
- Dewi, W. A. F. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1 hal, 55–61*.
- Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fauji, Ade. 2020. *Metodologi Penelitian pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Banten : CV AA RIZKY
- Fornaro, Luca dan Wolf, Martin. 2020. *Covid-19 Coronavirus and Macroeconomic Policy*. Barcelona: University of Vienna.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Handayani, Amelia Dwi dan Rachman, Arief. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Motif dan Tren Penelusuran Informasi Kartu Prakerja di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 5, No. 2*
- Hendra, Tomi. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Alqur'an. *Hikmah, Vol. 9 No 2*
- Huda, Nurul. 2008. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Ed. Revisi. Cet.2, Jakarta: Penerbit Kencana.
- Hutomo, M. Y. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press.
- Indayani, Siti dan Hartono, Budi. 2020. *Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Vol. 18 No. 2*.
- Ismail. 2008. *Strategi Penelitian*. Semarang: RaSAIL Media Group.

- Ismy, Warzuqni S. 2019. *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pangan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar)*. Aceh: UIN Ar-Raniry
- Jayaputra, A. 2019. *Kontribusi Program Kementerian Sosial dalam Penurunan Angka Kemiskinan*.
- Jsaputra, D. K. dan Santisa, Slamet. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Gravika.
- Kementrian Kesehatan RI, 2020, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.
- Kurniawansyah, H., Salahuddin, A.M., Nurhidayati, S., 2020, Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi dari Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2): 130-139.
- Lestari, D. dan Wardhana, I. W (Eds). 2021. *Meramu Kebijakan Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Lombu, Nelfrida. 2015. *Pengaruh Jaminan Sosial dan Insentif Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Pada CV. Seulawah express*. Medan: Universitas Medan Area.
- Mankiw, G. 2013. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Mulyadi, Mohammad. 2016. Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal DPR Vol. 21 No. 3*.
- Mahmudi, 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP.
- Makmur. 2011. *EfektivitasKelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Manajemen Pelaksana Kartu Prakerja, “Apa Itu Program Kartu Prakerja?,” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, diakses pada 31 Januari 2021 dari <https://www.prakerja.go.id/> diakses pada pukul : 14.45 WIB.
- Mubyarto. 2000. *Ekonomi Rakyat dan program IDT*. Yogyakarta : Aditya Media.

- Mufadiyah, Akrim. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Muhyidin. 2020. Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning Vol. 4. No. 2*.
- Mursal, 2015. Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vo. 1 No. 1.
- Narbuko dan Achmad, A. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2009. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni Komang, Ayu Indra Yanti, I Nengah Punia dan Ni Made Anggita Sastri Mahadewi. 2020. Kajian Pelaksanaan Program Kartu Prakerja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Badung. *Public Administration Journal Vol. 2 No. 2*.
- Nurjamilah, Cucu. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw. *Journal Of Islamic Studies And Humanities, Vol. 1 No. 1*.
- Olaniyi, Evans. 2020. Sosio of Economi Impact Of Novel Corona Virus. *Strides Educational Foundation Vol 7 No. 1*.
- Putri, Asih Eka. 2014. *Paham SJSN*. Jakarta: Kantor Perwakilan Indonesia
- Pramanik, Nuniek Dewi. 2020. Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Intelektiva* Vo. 1 No. 12.
- Pratama, R, E. 2020. Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol. 1 No. 2 Hal, 44-59*.
- Predianto, Tomo dan Khoirurrosyidin. 2020. Mengkaji Upaya Pemerintah Melalui Program Kartu Prakerja dalam Perspektif Pemberdayaan di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Government and Political Studies Vol. 3 No. 2*

- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Putri, V. S. 2021. Hubungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 dengan Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 66–73.
- Purwoko, Bambang. 2010. *Jaminan Sosial dan Sistem Penyelenggaraannya: Gagasan dan Pandangan*. Jakarta: Maganet Dutama Unggul.
- Rafitrandi, Dandy. 2020. *Program Kartu Prakerja: Tantangan Implementasi di Masa Pandemi COVID-19 dan Sesudahnya*, Jakarta: CSIS Commentaries ECON-001-ID.
- Ratih. 2016. Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan Unemployment and Its Influence on Poverty Level. *Jurnal PKS Vol 15 No 2*.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Sutrisno, Budi. 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- Sedarmayanti, 2012. *Good Governance “Kepemerintahan Yang Baik”*. Sumpersari Indah. Bandung.
- Shomad, Abdul. 2010. *Program Bantuan Langsung Tunai dalam Perspektif Public Choice di Kota Bekasi: Studi Analisis Kebijakan Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Wakil Presiden Jusuf Kalla*. Depok: Tesis Universitas Indonesia.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Sugianto, Yul Tito Permadhy. 2020. Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 2 No 3*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia; Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sunartiningsih, Agnes. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Aditya Media.
- Sutanto, Priyo. 2007. *Analisis Data*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Syafi,I, A. 2015. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Syahrial. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ners* Volume 4 Nomor 2.
- Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tanzeh, A. 2009. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Umar, H. 2015. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, 2014. *Perilaku Dalam Organisasi*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Wijayanti, Rani Ika dan Humardhiana, Ana. 2020. Optimalisasi Program Kartu Prakerja Dengan Pelatihan Branding Strategy. *Jurnal Dimasejati* Vol.2 No.1.
- Yamane, Taro. 1967. *Elementary Sampling Theory*. Englewood Cliffs. Prentice Hall



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS TENAGA KERJA, KOPERASI DAN UKM**

Jl. Mohammad Basar Nomor 2 Purwokerto
Telp. (0281) 7772504- Telp / Fax (0281) 7772505 Kode Pos 53124
e-mail : dinnakerkopukm@banyumaskab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 170 / 815

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Sinaga
NIM : 1717201207
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Ekonomi Syariah
Universitas : UIN PROF. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
Judul Penelitian : Analisis Cost and Effectivity Program Jaminan Sosial Kartu
Pekerja Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di
Kabupaten Banyumas

Dengan ini menyatakan bahwa Saudara Rini Sinaga mengambil data penganggur Kabupaten Banyumas pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kab. Banyumas dan data tersebut benar adanya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Februari 2022

a.n. Kepala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM
Kabupaten Banyumas

Sekretaris

Uraian dan Maksud dan Kepegawaian



SRI HARYANI, SE

Pangkat Tingkat I

0731 199203 2 007

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Data tentang pengangguran di Kabupaten Banyumas
2. Data tentang penerima program kartu prakerja Tahun 2020.



Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Pengaruh Program Jaminan Sosial terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Penerima Kartu Prakerja di Kabupaten Banyumas Tahun 2020)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini saya sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa saya bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Efektivitas Program Kartu Prakerja terhadap Kualitas Hidup Masyarakat di masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas”. Sehubungan dengan ini saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi pertanyaan kuisisioner dengan jujur dan sesuai dengan pendapat anda. Jawaban yang saya inginkan adalah pendapat Bapak/Ibu bukan pendapat orang lain.

Perlu diketahui bahwa jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak dipergunakan untuk maksud lain akan tetapi hanya untuk kebutuhan penelitian yang saya lakukan. Saya menjamin kerahasiaan segala informasi yang Bapak/Ibu berikan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya

Risni Sinaga

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulis identitas anda secara lengkap.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : _____
2. Alamat : _____
 - a. RT/RW : _____
 - b. Kelurahan : _____
3. Umur : _____ Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan)*coret yang tidak perlu
5. Pendidikan : SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi)*coret yang tidak perlu
6. Pekerjaan sebelumnya: _____
7. Status : Menikah/Belum Menikah)*coret yang tidak perlu
8. Jumlah Tanggungan : _____

Petunjuk:

Pilihlah salah satu dari jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih.

Pilihan Jawaban:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju

B. PROGRAM JAMINAN SOSIAL

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa terbantu melalui program kartu prakerja				
2	Adanya program kartu prakerja dapat meringankan beban ekonomi keluarga saya akibat terdampak opandemi covid-19				

3	Adanya program kartu prakerja mendorong masyarakat untuk membuka usaha perdagangan (seperti warung, toko dll) dan usaha jasa (seperti <i>laundry</i> , percetakan, dll)				
4	Adanya Program Kartu Prakerja meningkatkan efektivitas dalam memimpin keluarga.				
5	Program kartu prakerja memeberikan pengaruh yang positif buat saya				
6	Materi yang disampaikan oleh narasumber tentang program kartu prakerja ini, akan membantu kegiatan usaha saya				
7	Materi yang diberikan melalui program kartu prakerja dapat dipahami dan dipraktekkan dengan mudah				
8	Pihak Dinas terkait sudah tepat dalam mengalokasikan program kartu prakerja dari pemerintah kepada masyarakat yang membutuhkan				
9	Pihak dinas terkait melalui fasilitator melakukan pendampingan secara mendalam untuk meningkatkan kapasitas SDM penerima kartu prakerja				
10	Pihak pemerintah Desa melakukan monitoring dan evaluasi program kartu prakerja				
11	Output program kartu prakerja yang saya terima, sudah sesuai dengan yang disampaikan sebelumnya				

C. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah mendapatkan Program Kartu Prakerja				
2	Peningkatan perekonomian masyarakat setelah adanya program Kartu Prakerja				
3	Adanya peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya program Kartu Prakerja				
4	Peningkatan motivasi hidup setelah adanya program Kartu Prakerja				

5	Peningkatan potensi masyarakat setelah adanya program Kartu Prakerja				
6	Adanya peningkatan kemampuan masyarakat menjadi masyarakat yang lebih mandiri melalui Kartu Prakerja				
7	Melalui Program Kartu Prakerja, mendapatkan kemudahan akses terhadap sumber daya yang ada				
8	Program kartu mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan penerima program				
9	Menjadi penerima Kartu Prakerja dapat membantu dalam memperoleh informasi				
10	Melalui program kartu prakerja dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan				



Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang penerima Kartu Prakerja di Kabupaten Banyumas Tahun 2020
2. Beberapa profil penerima Kartu Prakerja di Kabupaten Banyumas
3. Pengisian angket/kuesioner
4. Dokumentasi wawancara terhadap narasumber



Lampiran 4. Data Hasil Penelitian

1. Data Responden

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan	Status	Jumlah Tanggungan
1	Arman Yakub	31	Laki-laki	SMP	Menikah	2
2	Silva Adi Pratama	19	Laki-laki	SMA/SMK	Belum Menikah	0
3	Geraldi Rafsanjani	20	Laki-laki	SMA/SMK	Belum Menikah	0
4	Dwi Meliana Puspasari	41	Perempuan	SMA/SMK	Menikah	1
5	Zainul Arifin	52	Laki-laki	S1	Menikah	3
6	Hamdan Khusen	33	Laki-laki	SMA/SMK	Menikah	3
7	Siti Nur Jannah	43	Perempuan	SMP	Menikah	1
8	Muhammad Nurul Anwar	31	Laki-laki	S1	Menikah	2
9	Anjas Pratama	25	Laki-laki	S1	Belum Menikah	0
10	Sarwen	51	Perempuan	SMP	Menikah	3
11	Afinda	22	Perempuan	SMP	Belum Menikah	0
12	Rima Utami	29	Perempuan	SMA/SMK	Menikah	0
13	Sarin Sinaga	28	Laki-laki	D3	Menikah	2
14	Nur Triana triana indriati	30	Perempuan	SMA/SMK	Menikah	2
15	Dian kartika	27	Perempuan	SMA/SMK	Menikah	2
16	Osi oktariska	33	Perempuan	SMA/SMK	Menikah	3
17	Armadiyah Andini	27	Perempuan	SMA/SMK	Menikah	2
18	Endah	46	Perempuan	SMA/SMK	Menikah	4
19	Diyah suciani	23	Perempuan	SMA/SMK	Belum Menikah	3
20	MOHAMAD RIZALDI	22	Laki-laki	SMA/SMK	Belum Menikah	0
21	GURUH PRANADHIKA	26	Laki-laki	SMA/SMK	Menikah	2
22	NURUL SOIMAH	23	Perempuan	S1	Belum Menikah	0
23	MELI FAJAR RIADI	21	Perempuan	SMA/SMK	Belum Menikah	0
24	FINDA FITRIANA	28	Perempuan	SMA/SMK	Menikah	2
25	FAJRI WULANDARI	26	Laki-laki	S1	Menikah	2
26	MOHAMAD HERMAWAN	31	Laki-laki	SMA/SMK	Menikah	3
27	ERWIN HARDIANSYAH	28	Laki-laki	S1	Menikah	4
28	ISNA FITRIANA	24	Perempuan	S1	Menikah	1
29	HEYNDA ARESKA	23	Perempuan	S1	Menikah	1
30	ELZA LYL A BERLINA	24	Perempuan	SMA/SMK	Menikah	1
31	IMAM FAISAL	22	Laki-laki	SMA/SMK	Belum Menikah	0
32	RAFI AMINUDDIN	29	Laki-laki	SMA/SMK	Menikah	3
33	INTAN WULANSARI	25	Perempuan	S1	Menikah	2
34	ANGGIA PUTRI G	28	Perempuan	S1	Menikah	3

35	KHAFID SABANI	28	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	3
36	BOBBY NOVENDA S	29	Laki-laki	S1	Menikah	3
37	FITRIYATUN HASSANAH	26	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	2
38	MEDIKA FATMAWATI	23	Perempuan	D3 Sederajat	Menikah	1
39	NAVA ARDILA HARDIYANTI	26	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	1
40	SARTONO	30	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	2
41	SLAMET RIANTO	27	Laki-laki	S1	Menikah	2
42	BARKAH RAMADHAN S.	29	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	3
43	YENI YULIATI	30	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	3
44	RACHMAT RAHARDJO	29	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	3
45	ANDI PURNOMO	21	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	2
46	SUKRON MAKMUN	21	Laki-laki	SMA/SMAK	Belum Menikah	0
47	AMMAR ROMADHON	22	Laki-laki	SMA/SMAK	Belum Menikah	0
48	KHOLIFATUL HALIMAH	23	Perempuan	SMA/SMAK	Belum Menikah	0
49	EKA AYUNINGTYAS	26	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	2
50	DAVID EKO TRIANTO	31	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	2
51	RIZQI HARIYANTO	20	Laki-laki	SMA/SMAK	Belum Menikah	0
52	RENARDI ARYO W.	24	Laki-laki	S1	Belum Menikah	1
53	DWI SAPUTRA	26	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	1
54	PRADHIVA IKA SAPUTRI	23	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	0
55	REGISTA ANANDITO	28	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	2
56	RINALDI FATURROCHMAN	26	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	2
57	OGI AMINU ARIYANTO	29	Laki-laki	SMP	Menikah	3
58	NANANG BUDI S.	20	Laki-laki	D1/D2 Sederajat	Belum Menikah	0
59	QOTHROTUL HIMMAH R	26	Perempuan	S1	Menikah	2
60	DANDI NURRAHMAN	23	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	2
61	IFTI NUR AFIFAH	21	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	0
62	FAJRIN APIT M	28	Perempuan	S1	Menikah	2
63	LAILI MEILISA NINGSIH	25	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	2
64	MUHAMMAD MASYFU	30	Laki-laki	D3 Sederajat	Menikah	3
65	SUKRON HIDAYAT	22	Laki-laki	SMA/SMAK	Belum Menikah	0
66	TRI RATNA H	26	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	2
67	TRI WARSITO	30	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	3
68	TRI LESTARI	29	Perempuan	S1	Menikah	1
69	ARDI WARDANA	21	Laki-laki	SMA/SMAK	Belum Menikah	0
70	SUPRIANTO	23	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	1
71	ASROVI PURNAMASARI	28	Perempuan	D3 Sederajat	Menikah	2
72	DWI MEI SRI UTAMI	22	Perempuan	SMA/SMAK	Belum Menikah	0
73	MEFTIKA RINANDA A	22	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	0
74	ARIF PRAMONO	29	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	2

75	DESY SAE PUTRI P	25	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	2
76	VENA WINDA SARI	21	Perempuan	SMA/SMAK	Belum Menikah	0
77	SARTONO	28	Laki-laki	SD	Menikah	3
78	RIZA RIANTI	26	Perempuan	S1	Menikah	2
79	REZA ASRI PRADANA	26	Laki-laki	S1	Menikah	2
80	YUDI RAKHMAT F	26	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	3
81	ANGGI SUTRIAJI	30	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	4
82	EKA NURFITTA YULIANTI	26	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	2
83	WAWAN DISARA	24	Laki-laki	SMA/SMAK	Belum Menikah	0
84	MUKSONI	33	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	3
85	DARTO	40	Laki-laki	SMP	Menikah	4
86	SUPRIYANTO	51	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	4
87	RESTU EKA PRABOWO	32	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	3
88	RITA RUSTANTI	31	Perempuan	SMP	Menikah	2
89	UMI LATIFAH	23	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	2
90	CAHYA TRI FEBRIAN	24	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	2
91	ALI ISMANTO	29	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	3
92	NIGA JERYCHO	24	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	2
93	YOGA SETIADI	26	Laki-laki	SMP	Menikah	3
94	ANNIS DWIANA S	24	Perempuan	S1	Menikah	2
95	SAHRIL FAUJI	28	Laki-laki	SMP	Menikah	3
96	ARIF HIDAYAT	25	Laki-laki	SMA/SMAK	Menikah	2
97	TAAT MERANTI	33	Perempuan	SMA/SMAK	Menikah	3



2. Jawaban Program Jaminan Sosial

No	Jawaban Jaminan Sosial											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	35
2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	26
3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	35
4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	27
5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	38
6	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	36
7	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	37
8	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	29
9	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	35
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	35
11	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	37
12	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	37
13	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30
14	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	27
15	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	30
16	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	29
17	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	34
18	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	29
19	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	34
20	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	38
21	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	35
22	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	37
23	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	39
24	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	35
26	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	37
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	35
28	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	39
29	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	30
30	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	38
31	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	38
32	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	37
33	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	38
34	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	37
35	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	39
36	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	39
37	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
38	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	35
39	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	38

40	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	27
41	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	35
42	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	34
43	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	29
44	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	41
45	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	39
46	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	27
47	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	30
48	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	29
49	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	35
50	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	37
51	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	35
52	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	29
53	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	38
54	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	31
55	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	37
56	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
57	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	27
58	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	39
59	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	38
60	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	38
61	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	38
62	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	37
63	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	38
64	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	35
65	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	41
66	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	39
67	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	27
68	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	35
69	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	29
70	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	29
71	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	38
72	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	36
73	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	37
74	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	39
75	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	35
76	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	39
77	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	30
78	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	37
79	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	37
80	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	35
81	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	39
82	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	29

83	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	35
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	35
85	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	39
86	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	27
87	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	35
88	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	29
89	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	34
90	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	35
91	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	34
92	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	29
93	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	35
94	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	37
95	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	31
96	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	39
97	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	39



40	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23
41	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	32
42	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
43	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
44	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
45	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
46	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	24
47	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	30
48	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	26
49	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	30
50	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	32
51	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	30
52	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26
53	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	32
54	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	27
55	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
56	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
57	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
58	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	28
59	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	35
60	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
61	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	32
62	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	29
63	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	29
64	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	32
65	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	32
66	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	29
67	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32
68	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	29
69	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	32
70	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
71	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	29
72	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	32
73	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	34
74	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	36
75	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
76	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
77	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
78	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	33
79	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	29
80	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	30
81	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
82	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	30

83	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
84	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34
85	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	31
86	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	32
87	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	33
88	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	33
89	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32
90	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
91	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	28
92	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	24
93	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32
94	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	34
95	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	33
96	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	36
97	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34



Lampiran 5. Analisis Data

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jaminan Sosial	97	26	41	34.55	4.003
Kesejahteraan Ekonomi	97	22	38	30.66	3.559
Valid N (listwise)	97				

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99477803
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.061
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.801	1.315		3.652	.000
	Jaminan Sosial	-.070	.038	-.187	-1.860	.066

a. Dependent Variable: ABRESID

3. Uji Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Jaminan Sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.366	2.833

a. Predictors: (Constant), Jaminan Sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453.354	1	453.354	56.489	.000 ^b
	Residual	762.420	95	8.025		
	Total	1215.773	96			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Jaminan Sosial

Coefficients^a

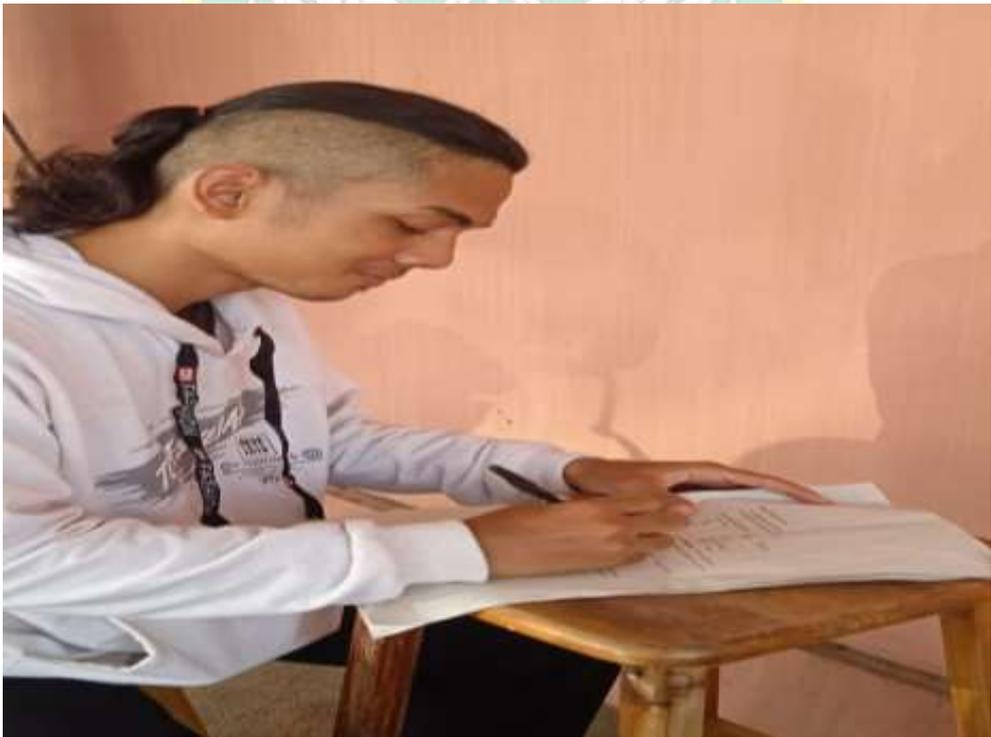
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.904	2.512		4.739	.000
	Jaminan Sosial	.543	.072	.611	7.516	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi

DOKUMENTASI KEGIATAN



Pengambilan Data Peserta Penerima Program Pra Kerja Di Kabupaten Banyumas
Bersama Ibu Anis Soediro







Kegiatan Pengisian Kuisisioner Pengaruh Program Jaminan Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Risni Sinaga
2. NIM : 1717201207
3. Jurusan : Ekonomi Syariah
4. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta 22 Desember 1999
6. Alamat asal : Jl. Kenanga Gg. Afiat, Kota
Padangsidempuan, Medan Sumatera
Utara
7. Nomor Hp/Wa Aktif : 085258780016
8. E-mail : sinagarisni67@gmail.com
9. Nama Orang Tua : Ayah : Jarmen Sinaga
: Ibu : Rosmawar Nasution

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 200201
2. MTs N 01 Tapanuli Tengah
3. MAN 01 BANYUMAS
4. UIN PROF. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
5. PPQ AL-Amin Purwanegara

C. Pengalaman Organisasi

1. DEMA FEBI 2017-2018
2. IKMAS
3. PMII